

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
LITERASI NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**IGNASIUS HENIO ALTORIS
4517104001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
LITERASI NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**IGNASIUS HENIO ALTORIS
4517104001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
LITERASI NUMERASI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

IGNASIUS HENIO ALTORIS
NIM 4517104001

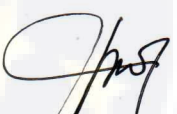
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 18 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

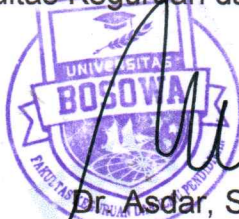

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204



Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703


Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika,




Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375


Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450422

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Henio Altoris
NIM : 4517104001
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi
Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 12 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Ignasius Henio Altoris

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan

(Yesaya 41: 10)

Jangan menyerah. Hal memalukan bukanlah ketika kamu jatuh, tetapi ketika kamu tidak mau bangkit lagi.

(Penulis)

Tuhan Yesus.

Terima kasih untuk berkat dan rahmat kasih-Mu yang selalu baru tiap hari.

Orang Tua.

Penyemangat terbesar dalam hidupku yang tidak pernah bosan mendoakan, mendukung, menyayangi, serta pengorbanan yang senantiasa berjalan beriringan bersamaku hingga kini.

Kakak dan Adik

Yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir sampai tugas akhir ini tuntas.

Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan masukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima Kasih

ABSTRAK

Ignasius Henio Altoris. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Fathimah Az Zahra N, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 120 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan soal tes. Data yang diperoleh diolah menggunakan *SPSS 26*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan empat indikator dalam pembelajaran daring yakni, pembelajaran daring di masa pandemi, proses pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran daring, dan faktor pendukung pembelajaran daring, diperoleh nilai rata-rata indikator pembelajaran daring sebesar 65,5%, terbukti mempengaruhi literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dengan besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi adalah 5,9%. Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan *output SPSS 26* uji regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Literasi numerasi.

ABSTRACT

Ignasius Henio Altoris. 2021. *The Effect of Online Learning on the Numeracy Literacy of the eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi of Mathematics Education Programme, Faculty of Teacher Training and Education at Bosowa University. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Fathimah Az Zahra N, S.Pd., M.Pd.*

This research aims to determine the effect of online learning on the numeracy literacy of eighth grade students in SMP Negeri 35 Makassar. This type of research is ex post facto research with a quantitative approach. Research sample are 120 students of eighth grade students. Data collection techniques used in this study were questionnaires and test questions. The data obtained was processed using SPSS 26. The results showed that based on four indicators in online learning, namely, online learning during a pandemic, online learning processes, online learning effectiveness, and online learning supporting factors, the average value of online learning indicators was 65, 5%, proven to affect the numeracy literacy of eighth grade students in SMP Negeri 35 Makassar with the magnitude of the influence of online learning on numeracy literacy is 5.9%. The results of the study can be seen based on the output of SPSS 26 simple regression test, obtained a significance value of $0.007 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is an effect of online learning on the numeracy literacy of eighth grade students in SMP Negeri 35 Makassar.

Keyword: *Online Learning, Numeracy Literacy.*

KATA PENGANTAR

Shalom. . .

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi teman dan penopang penulis dalam hidupnya. Hanya karena berkat dan rahmat-Nya, penulis diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Bosowa.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada.

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di perguruan Tinggi Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Haliah Batau, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan juga pembimbing II yang selalu setia memberikan arahan yang baik dan menjadi orang tua bagi penulis yang selalu memberikan motivasi, kritik, saran yang membangun hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Soma Salim S, S.Pd., M.Sc., dan Jainuddin, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang selalu memberikan arahan, koreksi, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
9. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 35 Makassar yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
10. Teman terbaik (Albert, Ivando, Aldo, Silvio, Nikodemus, Ika, Ayu Wahi), yang sangat membantu dan memotivasi penulis selama duduk di bangku kuliah sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan BEM FKIP, teman kelas pendidikan matematika serta teman seangkatan 2017 (AFFINITY) FKIP Universitas Bosowa.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Mama (Maria Srikandi Mayang Sari) dan keluarga besar di Kojagete yang tercinta, terima kasih untuk semua didikan, bantuan moril dan material yang tak terhingga. Serta sebuah harapan semoga karya kecil ini bisa membuat kalian bangga, dan kepada saudara penulis (Obby, Orry, Ossy), seluruh penghuni kos Tracy dan semua keluarga penulis yang setia mendampingi, terima kasih atas doa, nasihat dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya khususnya Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan segala berkat-Nya kepada kita semua. Terima kasih.

Makassar, 12 Desember 2021

Penulis,

Ignasius Henio Altoris

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	16
3. Literasi Numerasi	19
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	27
Tabel 3.2 Rekapitulasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Skala Likert.....	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen.....	33
Tabel 3.6 Indeks Tingkat Kesukaran.....	36
Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Uji Beda	36
Tabel 3.8 Kriteria Jawaban Responden	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	44
Tabel 4.4 Hasil Uji daya Beda	44
Tabel 4.5 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel Pembelajaran Daring	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring	46
Tabel 4.7 <i>Descriptive Statistics</i> Indikator Pembelajaran Daring	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tiap Indikator Pembelajaran Daring	47
Tabel 4.9 TCR Rata-rata Indikator Pembelajaran Daring	48
Tabel 4.10 <i>Descriptive Statistics</i> Nilai Literasi Numerasi Siswa	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Literasi Numerasi	22
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang wajib dimiliki oleh setiap individu manusia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dalam perjalanan menuju kesuksesan, modal utama yang harus dimiliki adalah pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang bisa bersaing dengan dunia luar melalui program Wajib Belajar 12 Tahun. Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun juga semakin mengalami peningkatan baik pada fasilitas ataupun pada penyempurnaan kurikulumnya. Pemerintah selalu berusaha menyempurnakan sistem pendidikan dengan selalu memperbaiki kurikulum, yang merupakan acuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat terus berkembang dan selalu mengalami perubahan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dengan adanya dukungan fasilitas yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan kurikulum yang selalu disesuaikan di era globalisasi. Guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, strategi pembelajaran yang sebelumnya, diharapkan dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Guru dituntut dengan adanya perkembangan teknologi, pembelajaran yang diterapkan diharapkan lebih menarik dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Banyak sekali

tantangan yang dihadapi pada era globalisasi ini. Salah satu tantangan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini adalah pandemi Covid-19.

Awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan munculnya corona virus jenis baru dimana penyebarannya pertama kali terdeteksi di Wuhan, Hubei, China di akhir tahun 2019, yang kemudian dinamakan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Gejala umum infeksi Covid-19 adalah adanya gangguan pada saluran pernapasan seperti batuk, sesak napas, demam dan yang paling fatal adalah kematian (Jamil, S. H. & Ivony, 2020). Penyebaran yang begitu cepat di berbagai negara di seluruh dunia khususnya di Indonesia menyebabkan diumumkannya status keadaan darurat nasional.

Sejak Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis. Pemberitahuan tentang *Work From Home* (WFH) yang mengharuskan segala sesuatu dikerjakan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah. Metode, strategi, alat pembelajaran, waktu, model, serta teknik pembelajaran yang sebelumnya sudah sering digunakan harus diubah dan memerlukan kreasi dan inovasi dalam mengemas pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran daring, atau melalui media elektronik. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal pembelajaran *online* menjadi opsi terbaik untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung memberikan gambaran sistem pembelajaran masa depan melalui bantuan dari perkembangan teknologi. Akan tetapi penggunaan

teknologi belum mampu menggantikan peran dari seorang guru serta proses interaksi yang terjadi di dalamnya sebab dalam pembelajaran edukasi bukan hanya mendapatkan pengetahuan (kognitif) tetapi juga dengan nilai kerja sama, proses interaksi, dan kompetensi. Kondisi seperti ini telah menjadi tantangan tersendiri untuk tiap individu baik untuk guru ataupun siswa. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud “Pandemi menjadi tantangan pengembangan kreativitas menggunakan teknologi dalam transmisi pengetahuan dan juga penyampaian yang dapat diterima dengan baik dalam pembelajaran” dalam acara Medan *International Conference on energy and Sustainability*.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terkena dampak Covid-19. Pembelajaran matematika yang sebelumnya sudah sulit untuk dipahami siswa menjadi lebih susah karena pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka dalam kelas menjadi pembelajaran tatap muka dalam jaringan. Matematika merupakan suatu kegiatan dalam memahami suatu makna dan relasi-relasi serta simbol-simbol, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Hal itu menyebabkan matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi peserta didik setiap tingkat bahkan sebelum pandemi ini berlangsung. Matematika kerap kali dianalogikan sebagai musuh yang harus diperangi habis-habisan. Apalagi dalam kondisi pandemi seperti sekarang, matematika menjadi lebih sulit karena pembelajaran dilakukan secara daring. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sesederhana mungkin agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika, literasi numerasi menjadi topik yang sangat panas dimana menjadi perbincangan di dunia pendidikan belakangan ini. Keterampilan dalam literasi membaca dan juga literasi numerasi menjadi kebutuhan yang paling mendesak yang wajib dimiliki oleh semua siswa atau peserta didik sebagai bekal dalam persaingan global di abad-21 ini. Kemampuan literasi numerasi yang dimaksud adalah menganalisis serta menginterpretasikan suatu informasi dalam berbagai bentuk, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta bagan, untuk memprediksi serta mengambil suatu keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, dunia pendidikan harus tetap bertahan dan menjawab tantangan yang ada, dengan kreativitas dan inovatif dari seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan rasa ketertarikan dalam literasi numerasi saat ini.

Pembelajaran dari yang sebelumnya berbentuk *offline* (luring) maupun *online* (daring) pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan lebih fleksibel, tidak terpacu pada satu tempat atau kelas, siswa dan guru lebih luwes dalam mengadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring adalah kurang optimal serta kurang efektif dalam proses mentransfer ilmu atau kurang optimalnya penjelasan yang diterangkan oleh guru kepada murid. Hal ini bisa dilihat dari keluhan-keluhan siswa dan orangtua yang beredar di dunia maya, yang kurang puas dengan pembelajaran daring. Dengan kurang optimalnya penjelasan yang diterima siswa

dari guru, terutama di mata pelajaran matematika, tentu akan sangat berpengaruh pada kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah (*problem solving*). Masalah mendesak yang dimiliki siswa terkait kemampuan analisis serta pemecahan masalah mencakup beberapa komponen diantaranya mengestimasi dan menghitung bilangan bulat (bilangan), mengenali dan menggunakan pola relasi (bilangan dan aljabar), menggunakan penalaran spasial (geometri dan pengukuran), menggunakan pengukuran (geometri dan pengukuran), serta menginterpretasikan informasi statistik (pengolahan data). Hal ini yang kemudian akan berpengaruh pada literasi numerasi peserta didik yang ada.

Berdasarkan pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang telah diikuti penulis di SMP 35 Makassar, menjadi bukti nyata dalam keefektifan serta efisiensi pembelajaran daring. Selain waktu pembelajaran berkurang, proses belajar mengajar pun tidaklah efektif. Terkendala oleh jaringan yang tidak merata antara siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta tidak adanya tatap muka secara langsung, menyebabkan proses transfer ilmu yang terjadi mengalami hambatan. Begitu juga proses interaksi selama pembelajaran daring. Siswa lebih banyak diam dan terkesan pasif dalam menanggapi pertanyaan dari guru, terkadang apa yang dijelaskan guru tidak langsung tersampaikan kepada siswa karena terhalang oleh kelas dalam jaringan. Hal ini menyebabkan kemampuan literasi numerasi yang sebelumnya telah ada menjadi tumpul karena tidak terasah dengan baik karena seorang guru tidak secara langsung melihat proses belajar siswa, sebagai akibat dari pembelajaran daring. Kemampuan literasi numerasi siswa yang tidak terasah dalam pembelajaran daring yakni kemampuan menganalisis siswa

dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan tabel atau grafik, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan bilangan, operasi dan perhitungan serta geometri dan pengukuran. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan literasi numerasi di SMP Negeri 35 Makassar, yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis soal matematika yang berkaitan dengan tabel atau grafik.
2. Kemampuan literasi numerasi yang mencakup bilangan, operasi dan perhitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data matematika siswa dalam proses pembelajaran *via* daring.
3. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya pembahasan literasi numerasi di Sekolah Menengah Pertama, dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi (bilangan, operasi dan perhitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data matematika) siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

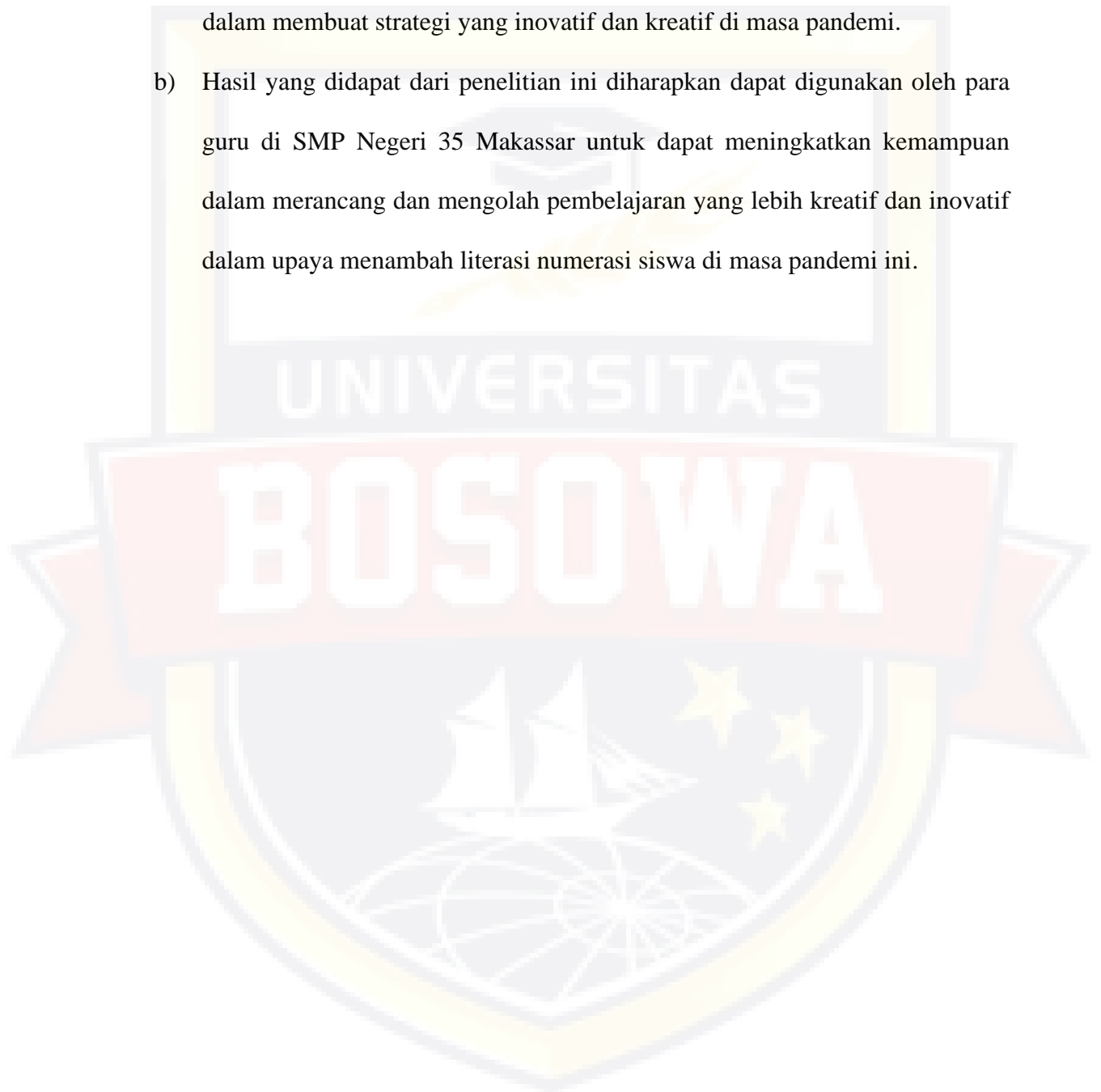
F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a) Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.
 - b) Dapat menguji beberapa teori yang ada dalam dunia pendidikan mengenai peranan pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa.
 - c) Berguna bagi perkembangan di dunia pendidikan, teristimewa pada masa pandemi ini, berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang dapat menambah literasi numerasi siswa.

2. Manfaat Bagi Praktisi Pendidikan

- a) Bagi lembaga pendidikan dan guru, dapat sebagai masukan dan pembelajaran dalam membuat strategi yang inovatif dan kreatif di masa pandemi.
- b) Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru di SMP Negeri 35 Makassar untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengolah pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam upaya menambah literasi numerasi siswa di masa pandemi ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses. Belajar merupakan suatu tahapan dalam mengubah pola tingkah laku yang dapat menghasilkan suatu perubahan secara bertahap pada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya dilihat berdasarkan pemenuhan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dari berbagai aspek misalnya dalam bentuk kecakapan, keterampilan, kedewasaan, sikap, dan pengendalian diri.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang, dan perubahan itu tampak dalam bentuk pemenuhan kualitas dan kuantitas diri seperti peningkatan wawasan pengetahuan (kognitif), kematangan dalam pemahaman diri dan sikap (afektif), dan penambahan kemampuan diri serta keterampilan (psikomotorik). Belajar merupakan proses pemenuhan diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman dari peserta didik tersebut (Maskun, 2018). Menurut Kompri (2017), dalam proses belajar terdapat beberapa hal yang akan ditemui diantaranya:

- a. Terjadinya interaksi yang menimbulkan suatu peristiwa respons belajar
- b. Respons dari pelajar
- c. Akibat dalam proses interaksi belajar, berupa hadiah, teguran, ataupun hukuman

Kegiatan belajar adalah suatu hal yang kompleks sedangkan hasil belajar adalah tentang kapabilitas. Kapabilitas dari seorang pelajar timbul karena adanya

rangsangan dari kegiatan kognitif serta pengaruh dari lingkungan. Ada tiga komponen penting dalam belajar menurut Kompri (2017), yaitu:

- a. Kondisi internal, yaitu keadaan internal kognitif pelajar
- b. Kondisi eksternal, yaitu keadaan di luar atau lingkungan pelajar
- c. Hasil belajar, penggambaran verbal terkait informasi tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah kebutuhan pokok yang wajib bagi setiap orang. Tanpa belajar seseorang tidak akan bisa memaknai hidup dan menjalaninya dengan baik. Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan pokok yang menyeluruh bagi setiap orang yang terlibat dalam proses tersebut. Kesuksesan dalam kegiatan pendidikan tidak lepas dari pola belajar yang dialami oleh siswa yang berperan sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Menurut Maskun (2018), proses interaksi dalam segala bentuk dikatakan sebagai belajar apabila dapat menambah pengetahuan, afektif, dan psikomotorik.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan dalam proses memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan prinsip aliran psikologi belajar humanisme yang di dalamnya berisikan tawaran-tawaran prinsip belajar humanistik. Dalam prinsip belajar humanistik dikatakan bahwa secara alami manusia memiliki kemampuan untuk belajar. Pembelajaran adalah sebuah sistem atau susunan terorganisir yang dapat membantu individu atau kelompok orang belajar dan dapat berinteraksi dengan sumber belajar serta lingkungan. Hal ini juga dikemukakan oleh Miswar (2016: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana kegiatan tersebut berasal, atau dapat berubah melalui reaksi dari

kondisi atau situasi yang dihadapi dengan sifat atau karakteristik-karakteristik dari pergantian kegiatan tersebut tidak dapat didefinisikan dengan *basic* kecenderungan pada reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari individu atau suatu organisme. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan sumber belajar dan guru yang terjadi dalam ruang lingkup lingkungan belajar. Pembelajaran secara nasional dilihat sebagai suatu interaksi antara berbagai komponen diantaranya siswa, guru, sumber belajar dalam ruang lingkup lingkungan pendidikan.

Pembelajaran adalah tahap-tahap penyelenggaraan program pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai bentuk rencana penjabaran kemampuan dasar dan teori pokok dalam rencana kegiatan, yang secara rinci pada setiap materi pokok mata pelajaran memuat alokasi waktu, indikator, dan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu proses interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik berdasarkan sumber belajar dalam ruang lingkup lingkungan belajar untuk mencapai suatu hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan belajar dalam suatu pembelajaran adalah total hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik melalui tugas belajar, yang di dalamnya meliputi beberapa tugas seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), dan sikap (afektif) yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menurut Kompri (2017: 12-13) Secara umum suatu kegiatan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar mengimplementasikan suatu aktivitas dalam diri seseorang atau individu yang mana entah disadari atau tidak.
- b. Dalam sebuah lingkup lingkungan belajar, belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud berupa komponen seperti objek-objek di sekitarnya misalnya manusia, tumbuhan, hewan, ataupun objek-objek lain yang memungkinkan siswa tersebut dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang mungkin sebelumnya belum pernah ditemuinya.
- c. Hasil belajar yang diperoleh adalah perubahan tingkah laku dari siswa yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua bentuk pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru sebagai tenaga pendidik yaitu:

1. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring merupakan akronim dari kata luar jaringan. Tatanan kata ini dibuat untuk mengartikan kegiatan pembelajaran *offline*. Luring diartikan sebagai *offline*, sehingga dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, maka luring merupakan kegiatan pembelajaran secara *offline*.

Ciri-ciri dari pembelajaran luring adalah semua siswa sebagai peserta didik ada dalam satu tempat atau ruang yang sama, hadir secara langsung dalam pembelajaran, tidak menggunakan teknologi jaringan dalam berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Anggita (2021), terdapat landasan dalam pembelajaran daring,

meliputi:

a) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara fisik, tetapi menggunakan teknologi internet dalam berkomunikasi sehingga pelaksanaannya dilakukan secara *online*. Pembelajaran daring didukung dengan teknologi dalam bentuk aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut menggunakan media internet sebagai penghubung. Ciri-ciri pembelajaran daring yang membedakannya dengan pembelajaran luring yaitu menggunakan teknologi jaringan internet sebagai media dalam berkomunikasi, menggunakan aplikasi agar bisa tatap muka, bisa diikuti di lokasi mana pun, bersifat siap melayani dan dapat langsung dilaksanakan.

b) Syarat Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan beberapa syarat bagi siswa yakni:

1) *ICT Literacy*

Kemampuan awal sebagai syarat dalam pembelajaran daring yakni penguasaan terhadap ICT sebagai alat belajar. ICT (*Information and Communication Technology*) atau dalam bahasa Indonesia sering dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi merupakan syarat utama dalam pembelajaran daring.

2) *Indeverdency*

Dalam pembelajaran daring, kondisi utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah sikap untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan fasilitas belajar *online* yang ada.

3) *Creativity and Critical Thinking*

Fasilitas pembelajaran yang disediakan dalam pembelajaran daring sangat beragam. Hal ini menuntut siswa agar dapat kreatif dalam memvariasikan dan menggali pengalaman pembelajaran dengan model yang lebih bervariasi.

c) Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Menurut *Flinder University* secara garis besar terdapat empat ciri pembelajaran daring, yakni:

- 1) Pembelajaran secara individu
 - 2) Terstruktur dan sistematis
 - 3) Mengutamakan keaktifan siswa
 - 4) Keterhubungan
- d) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Menurut Roman (2019: 57), terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Daring
 - a. Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

mediator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan melatih dan membentuk kemandirian siswa

b. Waktu dan lokasi yang fleksibel

Pembelajaran daring tidak terpaku pada tempat ataupun waktu dalam kegiatan pembelajarannya. Waktu antara guru dan siswa dapat ditentukan di luar jam pembelajaran. Tuntutan yang kemudian dihadapi oleh siswa adalah kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik sebab ketika pembelajaran daring frekuensi tugas akan lebih banyak dari biasanya.

Lokasi dalam pembelajaran daring pun dapat dengan bebas ditentukan oleh siswa sesuai kenyamanan masing-masing dengan adanya koneksi internet dimanapun.

c. Biaya yang terjangkau

Dalam pembelajaran daring bermodalakan paket internet yang dapat dengan mudah didapat, materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa di mana pun dan kapan pun.

d. Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan

Mudahnya mengakses informasi dari berbagai sumber, siswa dapat menambah wawasan karena terkoneksi ke seluruh dunia.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

a. *Feedback* yang kurang cepat dalam proses pembelajaran

Beberapa daerah di Indonesia khususnya di luar Pulau Jawa, yang masih belum terjangkau internet, pemakaian data internet masih tergolong mahal, susahny mendapat koneksi yang baik. Pengguna *smartphone*, laptop, komputer

pun masih tergolong sedikit, sehingga kendala utama yang dimiliki masyarakat di daerah tertinggal adalah tidak adanya sarana pendukung sehingga menjadi penghambat umpan balik dalam proses pembelajaran.

b. Waktu seorang guru yang lebih lama untuk mempersiapkan diri

Dalam pembelajaran daring, guru dituntut agar lebih inovatif dan kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar dan menyampaikan materi, sehingga waktu yang dibutuhkan agak lama untuk mempersiapkan diri.

c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman

d. Kemungkinan adanya perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan

2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Internet dalam satu tahun terakhir ini merupakan sesuatu yang wajib di dunia pendidikan sebagai akibat dari pandemi virus *corona*, maka segala kegiatan pendidikan sekolah dilakukan di rumah secara daring. Sofyana & Abdul (2019) mendefinisikan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah dapat menyediakan pembelajaran yang memiliki kualitas unggulan dalam jaringan secara masif dan terbuka yang dapat menarik minat dalam lingkup ruang belajar yang lebih banyak dan lebih luas. Menurut Handarani & Siti (2020: 496) *daring learning* merupakan salah satu opsi dalam penerapan *social distancing* yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Kebutuhan internet menjadi hal pokok yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Internet sangat dibutuhkan di masa pandemi ini karena kegiatan pembelajaran dalam pendidikan hanya bisa berjalan dengan bantuan dari internet.

Penyampaian materi dari guru dilakukan melalui aplikasi-aplikasi pendukung seperti *WhatsApp*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google Classroom*, dan beberapa aplikasi lainnya. Dalam laman resmi Kemendikbud RI terdapat dua belas *platform* atau aplikasi yang siap digunakan dalam pembelajaran daring meliputi, Ruang Guru, Rumah Belajar, *Google for Education*, Kelas Pintar, Zenius, Sekolahmu, Meja Kita, *Microsoft Office*, *Cisco Webex*, *Quiper School*, *IndonesiAx*, *Icando*. Dalam pembelajaran daring para siswa memiliki ciri-ciri dalam aktivitas belajar (Hasanah, dkk, 2020) berupa:

- a. Literasi terhadap teknologi; selain tingkat pemahaman peserta didik terhadap teknologi, dalam pembelajaran daring peserta didik harus mampu menguasai teknologi yang digunakan. Penguasaan ini ditujukan pada kemahiran atau keterampilan dalam menggunakan alat. Alat yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran online adalah *smartphone*, laptop ataupun komputer.
- b. Semangat belajar; kriteria ketuntasan dalam pembelajaran daring tidak lepas dari siswa itu sendiri. Hal ini memacu para siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran sehingga muncul sikap mandiri dalam pembelajaran. Sehingga kemandirian belajar dari masing-masing siswa menjadi perbedaan keberhasilan tiap individu.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal; siswa harus mampu menguasai keterampilan dalam berkomunikasi dan kemampuan interpersonal yang menjadi syarat keberhasilan dalam pembelajaran daring ini. Kemampuan interpersonal digunakan untuk menjalin hubungan antara siswa yang bersangkutan dengan siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial sudah menjadi

hakikatnya agar berinteraksi dengan sesama. Sehingga dalam pembelajaran daring sekalipun kemampuan berkomunikasi dan interpersonal harus tetap terlatih dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Berkolaborasi; siswa harus mampu berinteraksi dengan siswa lain dan juga terhadap para guru pada suatu forum yang telah disediakan. Interaksi-interaksi yang telah dibangun kemudian akan terbentuk suatu kolaborasi yang terjadi sebagai akibat dari interaksi tersebut.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri; karakteristik dalam pembelajaran daring salah satunya adalah mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah bagaimana mengatur diri sendiri agar dapat belajar secara pribadi dalam mencari jawaban, menambah pengetahuan, atau singkatnya belajar mandiri.

Faktor penghambat dalam menghadapi pembelajaran daring adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, berupa laptop, *smartphone*, dan komputer yang ketersediaannya masih belum merata diantara siswa. Selain itu akses internet pun menjadi salah satu kendala yang menjadi penghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring.

Peranan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kemudian menjadi pembelajaran dari rumah. Orang tua harus mampu menjadi pendamping dan pengontrol kegiatan belajar sehingga proses belajar *via* daring dapat berjalan lancar. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang medium komunikasinya berupa jaringan (*network*). Bahan ajar ataupun tugas yang diberikan oleh guru dapat

disampaikan kepada siswa melalui media teknologi informasi dan komunikasi berupa *smartphone*, laptop ataupun komputer dengan bantuan jaringan.

Kesimpulan yang dapat ditarik kemudian pembelajaran daring merupakan proses interaksi dua arah antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik yang mana berlangsung tanpa adanya tatap muka secara langsung melainkan melalui *platform* atau aplikasi secara daring.

3. Literasi Numerasi

Keterampilan dalam literasi numerasi di era sekarang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di setiap sendi kehidupan baik di rumah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak tahun 2016, kegiatan literasi numerasi sudah mulai dirancang secara nasional. Rancangan tersebut dinamakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam mewujudkan budaya literasi. Dalam Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti diimplementasikan dalam suatu gerakan yang dinamakan Gerakan Literasi Numerasi (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Gerakan Literasi Nasional merupakan jawaban dari cita-cita untuk mewujudkan para pelaku pembelajar yang literat serta menumbuhkembangkan nilai-nilai budi pekerti warga sekolah meliputi kegiatan membaca berbagai macam buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Prihartini, 2017: 10). Keterampilan dalam membaca dan memahami isi bacaan merupakan langkah awal dalam mengenal literasi dasar lainnya, diantaranya literasi sains, literasi digital, literasi numerasi, dan lain-lain (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Salah satu jenis literasi

dasar yang diterapkan dan diaplikasikan dalam pembelajaran adalah Literasi numerasi. Numerasi sederhananya merupakan kemampuan mengaplikasikan suatu konsep bilangan dan juga keterampilan dalam operasi hitung di kehidupan sehari-hari, kemudian menginterpretasikan segala informasi kuantitatif yang ada di sekeliling kita (Mahmud & Inne, 2019). Menurut Alberta (2018), numerasi merupakan kemampuan, kepercayaan, serta kesediaan dalam kaitannya dengan keterlibatan informasi kuantitatif yang kemudian dibuatlah suatu keputusan berdasarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

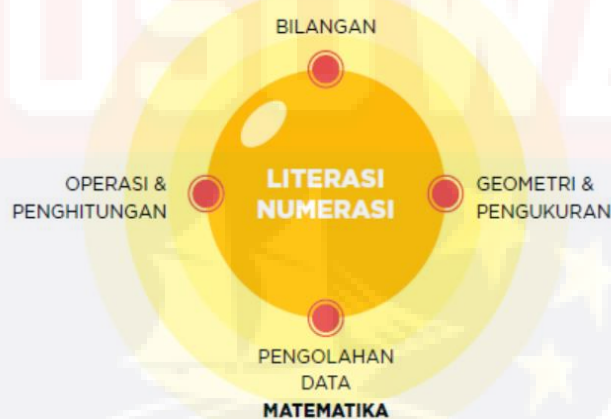
Literasi numerasi merupakan jenis literasi dasar yang berkaitan erat dengan matematika. Literasi numerasi sering diartikan sebagai keterampilan dan kecakapan dalam penalaran konsep matematika. Menurut Abidin, dkk (2017: 117) penalaran merupakan kemampuan dalam menganalisis dan juga memahami suatu pertanyaan, melalui kegiatan dalam memanipulasi atau mendeskripsikan suatu simbol yang secara sederhananya disebut bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan ataupun secara lisan. Secara praktis kemampuan literasi numerasi merujuk pada bentuk apresiasi dan pemahaman suatu informasi yang diimplementasikan dalam bentuk tabel, diagram, bagan dan grafik. Berdasarkan kurikulum 2013 dalam cakupannya yaitu bilangan, terdapat suatu komponen literasi numerasi yang diambil. Komponen yang dimaksud adalah mengestimasi dan menghitung bilangan bulat (Kemendikbud, 2017). Hal ini merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang seringkali tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain serta tidak dapat

menggunakan bahasa matematika dengan tepat. Maka dengan adanya kebutuhan ini, menunjukkan bahwa guru perlu memfasilitasi proses tersebut.

Literasi numerasi memiliki tiga aspek pokok yang paling mendasar, dimana harus dikuasai oleh siswa diantaranya; kemampuan berhitung, hubungan numerasi, dan juga operasi dalam aritmatika (Purpura, 2009). Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar dalam mengidentifikasi jumlah suatu benda atau angka kemudian menghitung secara verbal. Hubungan atau relasi matematika merupakan kemampuan yang lebih berkaitan dengan perbandingan atau kemampuan untuk membedakan kuantitas seperti lebih besar, lebih kecil, lebih banyak dan lain-lain. Sedangkan kemampuan aritmetika yaitu kemampuan dalam menyelesaikan atau mengerjakan suatu operasi matematika diantaranya seperti menjumlahkan, mengurangkan, operasi perkalian atau pembagian dan lain-lain. Aspek-aspek yang dijelaskan tersebut merupakan kemampuan matematika dasar yang sejatinya diajarkan pada siswa sejak usia dini.

Menurut seorang ahli dari OECD (*Organisation for economic Co-operation and Development*) Andreas Schleicher, “kemampuan dalam numerasi yang baik merupakan perlindungan terbaik dalam penekanan angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan sanitasi yang buruk”. Dalam literasi numerasi terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan diantaranya; (1) harus bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis dan lain-lain; (2) Selaras atau sejalan dengan pengembangan kurikulum 2013; dan (3) Saling membutuhkan dan memperkaya literasi lainnya. Dalam ruang lingkup literasi numerasi, struktur literasi yang tercantum dalam Kemendikbud (2017) terdapat empat bagian

diantaranya bilangan, geometri-pengukuran, pengolahan data, dan operasi-perhitungan. Dalam Kemendikbud (2017), komponen literasi numerasi jika dilihat dalam cakupan matematika kurikulum 2013 meliputi mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat (bilangan), menggunakan bilangan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan (bilangan), mengenali dan menggunakan pola dan relasi (bilangan dan aljabar), menggunakan penalaran spasial (operasi dan perhitungan), menggunakan pengukuran (geometri dan pengukuran), menginterpretasikan informasi statistik (pengolahan data). Berikut struktur literasi numerasi menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (Flanto, 2018):



Gambar 2.1 Struktur Literasi Numerasi

Sehingga dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya dapat didefinisikan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam; (a) memakai berbagai jenis angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dalam menyelesaikan suatu masalah kontekstual dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan

lain-lain), kemudian diinterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil suatu keputusan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terhadap beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pembelajaran daring dan literasi numerasi.

Jurnal karya Diah Worowirastrri Ekowati, dkk (2019) dengan judul: Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. Dalam jurnal tersebut berisi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah, pedoman dokumentasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah salah satu variabel yang diteliti yaitu literasi numerasi, akan tetapi bedanya penelitian yang dilakukan penulis memiliki dua variabel yaitu pembelajaran daring dan literasi numerasi.

Jurnal karya Ria Yunitasari & Umi Hanifah (2020) dengan judul: Pengaruh Pembelajaran Daring Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. Jurnal tersebut berisi penelitian kualitatif bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga pemaparan data mudah dipahami. Persamaan yang dimiliki penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada salah satu variabel yaitu variabel pembelajaran daring. Sedangkan untuk perbedaannya,

penelitian ini memiliki variabel terikat berupa minat belajar siswa, berbeda dengan variabel terikat dari penelitian penulis tentang literasi numerasi.

Jurnal karya Riris Widaningsih, dkk (2020) dengan judul: Hubungan antara *Advertisy Quotient* dan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berfikir Kritis Kelas VII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penelitian tersebut masih ada kaitan dan juga memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

C. Kerangka Pikir

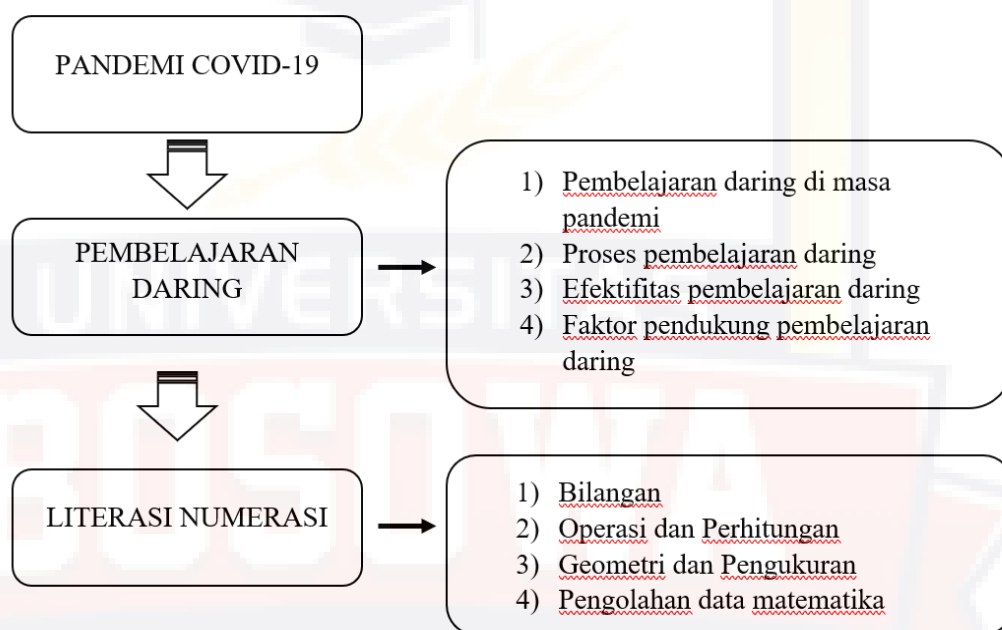
Pembelajaran daring dalam kondisi dan situasi pandemi *Covid-19* merupakan jalan terbaik yang dapat digunakan pemerintah agar pendidikan di Indonesia tetap dijalankan. Aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring pun banyak dijelajahi. Aplikasi-aplikasi kemudian digunakan oleh guru dan siswa agar tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Misalnya aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Meet*, dan lain-lain. Penggunaan aplikasi penunjang ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah para guru dalam memberikan pembelajaran atau materi. Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar, di mana pun dan kapan pun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Aplikasi-aplikasi penunjang yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa membantu peserta didik dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru selayaknya kegiatan belajar mengajar di kelas (luring). Para siswa bisa langsung bertanya apabila ada penjelasan dari guru yang tidak dimengerti.

Literasi numerasi sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan erat dengan matematika. Kecakapan dalam menggunakan angka, data, dan simbol dalam matematika disebut dengan literasi numerasi. Kecakapan ini kemudian dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Peserta didik mungkin saja sudah bisa berhitung, tetapi keterampilan dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata sering sekali diabaikan (Prihartini, 2017). Sehingga muncul tantangan baru di masa pandemi ini dalam menumbuh kembangkan literasi numerasi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan.

Jaringan yang tidak stabil, penggunaan *smartphone*, laptop, dan komputer diantara para siswa yang tidak merata menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Jaringan yang tidak stabil terkadang menyebabkan miskomunikasi antara guru dan siswa sehingga materi yang diberikan tidak tersampaikan secara lengkap ataupun tidak tersampaikan sama sekali kepada peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa. komponen literasi numerasi jika dilihat dalam cakupan matematika kurikulum 2013 meliputi mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat (bilangan), menggunakan bilangan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan (bilangan), mengenali dan menggunakan pola dan relasi (bilangan dan aljabar), menggunakan penalaran spasial (operasi dan perhitungan), menggunakan pengukuran (geometri dan pengukuran), menginterpretasikan informasi statistik (pengolahan data).

Studi ini dilakukan dalam rangka menemukan pengaruh dari pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa, kemudian mendapatkan solusi yang dapat diterapkan jika terdapat pengaruh yang malah menurunkan kemampuan literasi siswa.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta definisi variabel yang telah dipaparkan sebelumnya dalam kajian teori serta dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang terdapat di dalamnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

BAB III

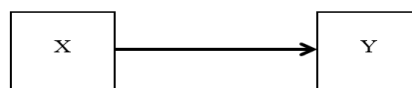
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang secara umum menggunakan analisis statistik sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan daftar pertanyaan yang terstruktur (kuesioner) dan juga tes yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *expost facto*.

Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian secara runtut ke belakang dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab dari suatu perubahan entah suatu peristiwa, perilaku ataupun fenomena yang disebabkan oleh suatu variabel tertentu yang menyebabkan perubahan pada variabel yang telah terjadi secara menyeluruh (Sappaile, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga nantinya dapat diketahui data yang diperoleh mengenai seberapa besar pembelajaran daring mempengaruhi literasi numerasi akan ditunjukkan dengan angka-angka. Rancangan model penelitian dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Keterangan

X : Pembelajaran Daring

Y : Literasi Numerasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati seberapa jauh faktor pembelajaran daring mempengaruhi variabel literasi numerasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memilih objek penelitian di SMP Negeri 35 Makassar yang berlokasi di Jalan Telegraf Utama nomor 1 Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Alasan peneliti sehingga memilih SMP Negeri 35 Makassar sebagai tempat untuk melakukan penelitian adalah berikut:

- a. Sekolah menerapkan pembelajaran daring sehingga memiliki informasi dan data yang berguna untuk penelitian.
- b. Belum pernah sebelumnya dilakukan penelitian mengenai pengaruh dari pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
VIII-1	13	20	33	
VIII-2	12	21	33	
VIII-3	13	20	34	
VIII-4	19	14	33	
VIII-5	21	13	34	
VIII-6	20	13	33	
VIII-7	22	11	33	
VIII-8	22	11	33	
VIII-9	11	22	35	
Jumlah	153	145	301	

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan digunakan adalah siswa dari kelas VIII-1, VIII-3, VIII-6, VIII-9, dengan pertimbangan tertentu yakni dari sembilan kelas VIII pada SMP Negeri 35 Makassar terdapat tiga guru matematika yang mengajar di semester sebelumnya dengan keterangan satu guru matematika di kelas VIII-1 sampai VIII-5, satu guru matematika di kelas VIII-6 sampai VIII-7, dan juga satu guru matematika di kelas VIII-8 sampai VIII-9 .

Kemudian dari kelas dari kelas VIII-1 sampai VIII-5 diambil dua kelas yaitu kelas VIII-1 dan VIII-3, dari kelas VIII-6 sampai VIII-7 diambil satu kelas yaitu kelas VIII-6, dan dari kelas VIII-8 sampai kelas VIII-9 diambil satu kelas yaitu kelas VIII-9, dengan pertimbangan dari kelas yang dipilih memiliki banyak siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Maka jumlah anggota sampel masing-masing kelas yang diperoleh adalah

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Sampel	Keterangan	
		<i>Online</i>	<i>Offline</i>
VIII-1	33	33	-
VIII-3	34	34	-
VIII-6	33	33	-
VIII-9	35	35	-

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang timbul dari variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah literasi numerasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran daring

Sofyana & Abdul (2019: 22) mendefinisikan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah dapat menyediakan pembelajaran yang memiliki

kualitas unggulan dalam jaringan secara masif dan terbuka yang dapat menarik minat dalam lingkup ruang belajar yang lebih banyak dan lebih luas

Pembelajaran daring yang dimaksud peneliti disini adalah pengalaman belajar secara daring yang dialami oleh siswa selama satu tahun terakhir. Pengalaman pembelajaran daring mencakup beberapa indikator yakni pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran daring dan juga faktor-faktor yang mendukung pembelajaran daring.

b. Literasi numerasi

Literasi numerasi dalam penelitian ini adalah pemberian soal tes pembelajaran matematika materi kelas tujuh yang sudah di modifikasi sesuai dengan soal literasi numerasi yang mengukur kemampuan seorang siswa dalam mengestimasi, menghitung dengan bilangan bulat, menggunakan bilangan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan (Bilangan), mengenali dan menggunakan pola dan relasi serta menggunakan penalaran spasial (Operasi dan Penghitungan), menggunakan pengukuran (Geometri dan Pengukuran) serta menginterpretasikan informasi statistik (Pengolahan Data Matematika).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes menggunakan soal numerasi matematika. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan literasi numerasi siswa.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Nasution (2009: 128) berdasarkan sifatnya, angket dibagi menjadi tiga bentuk yaitu angket terbuka, angket tertutup dan angket kombinasi. Peneliti akan menyebarkan angket yang bersifat tertutup yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kaitan dengan pembelajaran daring.

Dalam mengelompokkan data pembelajaran daring, peneliti membuat pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal atau skala likert. Kuesioner dengan skala likert menyediakan lima alternatif pilihan jawaban yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) cukup setuju, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju.

Berdasarkan variabel dan metode pengumpulan data yang sudah ditetapkan, maka skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala likert. Skala likert berisi tingkatan preferensi jawaban dengan bobot seperti berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Simbol	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Respon	Skor	Respon	Skor
SS	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
S	Setuju	4	Setuju	2
CS	Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item Instrumen
Pembelajaran Daring	Pembelajaran daring di masa pandemi	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Proses pembelajaran daring	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Efektifitas pembelajaran daring	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
	Faktor pendukung pembelajaran daring	20, 21, 22, 23, 24, 25
Literasi Numerasi	Bilangan	1, 2, 3, 4, 5
	Operasi dan Perhitungan	6, 7, 8, 9, 10
	Geometri dan Pengukuran	11, 12, 13
	Pengolahan Data Matematika	14, 15

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data yaitu meliputi:

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan seperti ini, suatu kuesioner dan tes yang baik apabila Kuesioner dan tes tersebut mengukur sesuatu yang akan diukur. Oleh karena itu Kuesioner dan tes harus terlebih dahulu diuji validitasnya. Suatu instrumen yang memiliki validitas yang tinggi berarti instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila suatu instrumen memiliki tingkat validitas yang rendah maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang valid.

Peneliti menghitung dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program and Service Solution)* versi 26. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitung statistik korelasi *product moment* dari person:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

- r : Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Responden
 X : Skor Pernyataan
 Y : Skor Total

Dasar dalam pengambilan keputusan uji validitas ini berupa:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dengan sig. 0,05) maka item pernyataan pada angket atau soal berkorelasi dengan skor total, artinya item angket atau soal tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dengan sig. 0,05) maka item pernyataan pada angket atau soal tidak berkorelasi dengan skor total, artinya item tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keabsahan suatu hasil tes atau kuesioner. Suatu tes atau kuesioner dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes atau Kuesioner tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 26 menggunakan model *alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varian total

Uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh butir instrumen pernyataan maupun soal secara bersama-sama. Selanjutnya menurut Sujarweni (2012), reliabilitas atau keabsahan suatu tes dan kuisioner dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, seperti berikut ini:

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 berarti kuesioner atau tes adalah reliabel.
- 2) Apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 berarti kuesioner atau tes adalah tidak reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Butir-butir tes literasi numerasi dapat dinyatakan sebagai butir-butir tes yang baik apabila di dalam butir-butir tersebut tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu sulit, dengan kata lain butir-butir tes yang baik hendaknya memiliki tingkat kesadaran yang cukup atau sedang. Jadi, baik tidaknya suatu tes literasi numerasi dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal.

Selanjutnya, pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 26 dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan bena

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Thorndike dan Hagen, penafsiran terhadap tingkat kesulitan butir tes dapat diketahui melalui kriteria berikut:

Tabel 3.6 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

d. Uji Daya Beda

Dalam membedakan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menguji daya beda soal. Pengujian daya beda soal dilakukan menggunakan program *SPSS* versi 26 dengan rumus:

$$DB = P_A - P_S = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

- J : Jumlah peserta tes
 JA : Banyaknya peserta kelompok atas
 JB : Banyaknya peserta kelompok bawah
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun klasifikasi daya pembeda soal (Suherman, 2003) adalah seperti berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Uji Beda

Daya Beda (DP)	Interpretasi Daya Beda
$DP < 0,20$	Jelek
$0,21 < DP < 0,40$	Cukup
$0,41 < DP < 0,70$	Baik
$0,71 < DP < 1,00$	Sangat Baik

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan terhadap variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran secara umum tentang karakteristik dari variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis data dalam pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 dengan rumus Persentase menurut Sudjono (1994):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka Persentase
 f : frekuensi responden
 N : Jumlah responden

Untuk nilai ketercapaian responden di tiap indikator digunakan rumus tingkat capaian responden sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{skor Keseluruhan}}{n} \times 100\%$$

Keterangan

TCR : Tingkat capaian responden
 Rs : Rata-rata skor
 n : skor maksimum

Interpretasi data deskriptif dengan melihat kriteria pengkategorian TCR menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Jawaban Responden

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Data literasi numerasi dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah. Sekolah menetapkan nilai standar KKM dalam pelajaran matematika sebesar 72.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 26 dengan rumus *kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungan kemudian disajikan pada tabel taraf kesalahan 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel terikat terhadap variabel bebas yang akan diuji. Jika tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 26 kemudian membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual dari setiap pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan *rank* korelasi dari Spearman dengan bantuan SPSS versi 26. Kriteria dalam menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas digunakan perbandingan sebagai berikut:

- a) Jika koefisien signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
 - b) Jika koefisien signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y : Variabel Terikat
a : Variabel konstan
X : Variabel Bebas
b : Koefisien arah regresi linier

Jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui bantuan program *SPSS (Statistical Program and Service Solution)* versi 26.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dijelaskan berupa hasil penelitian pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen Data

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dihitung menggunakan *software SPSS 26*. Proses analisis data diperoleh dari hasil uji kuesioner pembelajaran daring yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan literasi numerasi yang terdiri dari 15 pertanyaan. Uji validasi dilakukan pada kelas VIII-5 dan kelas VIII-8 sebanyak 40 orang siswa SMP Negeri 35 Makassar. Data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji validasi yang dihitung menggunakan *software SPSS 26 for Windows*.

Ketentuan validasi instrumen diukur dengan kriteria jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $< r$ tabel maka suatu instrumen dinyatakan tidak valid. Taraf signifikan untuk r tabel $\alpha = 0,05$ dengan $n = 40$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,312. Butir-butir pernyataan dan soal kemudian diuji menggunakan *SPSS 26* untuk mempermudah perhitungan.

Berdasarkan pengujian validitas pada butir pernyataan kuesioner pembelajaran daring yang awalnya berjumlah 25 pernyataan, terdapat 20 pernyataan yang memenuhi kriteria validitas (valid). Butir soal dalam literasi

numerasi yang sebelumnya berjumlah 15 soal, terdapat 3 soal yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid).

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi

Variabel	r hitung	r tabel	Interprestasi
Pembelajaran Daring			
1	0.566	0.312	Valid
2	0.414	0.312	Valid
3	0.636	0.312	Valid
4	0.483	0.312	Valid
5	0.564	0.312	Valid
6	0.294	0.312	Tidak Valid
7	0.619	0.312	Valid
8	0.219	0.312	Tidak Valid
9	0.513	0.312	Valid
10	0.612	0.312	Valid
11	0.315	0.312	Valid
12	-0.045	0.312	Tidak Valid
13	0.68	0.312	Valid
14	-0.021	0.312	Tidak Valid
15	0.508	0.312	Valid
16	0.394	0.312	Valid
17	0.422	0.312	Valid
18	0.463	0.312	Valid
19	0.394	0.312	Valid
20	0.404	0.312	Valid
21	0.465	0.312	Valid
22	0.458	0.312	Valid
23	0.41	0.312	Valid
24	0.668	0.312	Valid
25	0.252	0.312	Tidak Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Interprestasi
Literasi Numerasi			
1	0.522	0.312	Valid
2	0.553	0.312	Valid
3	0.56	0.312	Valid
4	0.526	0.312	Valid
5	0.275	0.312	Tidak Valid
6	0.622	0.312	Valid
7	0.369	0.312	Valid
8	0.398	0.312	Valid
9	0.597	0.312	Valid
10	0.148	0.312	Tidak Valid
11	0.357	0.312	Valid
12	0.357	0.312	Valid
13	0.362	0.312	Valid
14	0.363	0.312	Valid
15	0.115	0.312	Tidak Valid

Sumber: SPSS 26

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dan soal tes dilakukan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan ketentuan jika $r_{11} > 0,60$ maka suatu instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	<i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
Pembelajaran Daring	0,849	0,60	Reliabel
Literasi Numerasi	0,697	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrumen pembelajaran daring dan literasi numerasi adalah reliabel.

c) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diajukan tergolong terlalu sukar, sedang, mudah, dan terlalu mudah.

Dari hasil uji tingkat kesukaran terhadap 40 siswa, hasil perhitungan dibantu dengan *SPSS 26 for Windows* maka diperoleh tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	No Item Soal	Jumlah
1.	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15	13
2.	Sukar	6, 11	2
		Jumlah	15

Sumber: hasil uji instrumen

d) Uji Daya Beda

Daya beda suatu soal tes dapat ditentukan melalui *software SPSS 26 for Windows* dengan mengkonsultasikan tabel *r* hitung dari output *SPSS* dengan tabel indeks daya beda.

Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Beda

No	Kriteria	No Item Soal	Jumlah
1.	Baik	1, 2, 3, 4, 6, 9	6
2.	Cukup	5, 7, 8, 11, 12, 13, 14	7
3.	Jelek	10, 15	2
		Jumlah	15

Sumber: hasil uji instrumen

2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif data dianalisis tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan atau menggambarkan data secara garis besar. Data yang telah dikumpulkan berupa hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa dan juga soal tes literasi numerasi yang dikerjakan siswa.

a. Pembelajaran Daring

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas VIII-1, VIII-3, VIII-6, VIII-9 sebanyak 120 orang, diolah menggunakan SPSS 26 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Descriptive Statistics* Variabel Pembelajaran Daring

Statistik		
Pembelajaran Daring		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		65.458
Std. Error of Mean		0.5716
Median		66.000
Mode		57.0 ^a
Std. Deviation		6.2617
Variance		39.208
Range		32.0
Minimum		45.0
Maximum		77.0
Sum		7855.0

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden untuk variabel pembelajaran daring (x) sebanyak 120 siswa. Dari 120 siswa poin respon terbanyak (maksimum) adalah 77 dan poin respon terendah (minimum) 45.

Nilai range merupakan selisih antara poin maksimum dan minimum yakni sebesar 32, sedangkan jumlah seluruh poin (sum) yakni sebanyak 7885.

Selanjutnya data hasil pembelajaran daring diklasifikasikan menggunakan tabel distribusi dengan menentukan kelas interval dengan rumus berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum + 1}{3}$$

Sehingga diperoleh kategori hasil pembelajaran daring yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Disribusi Frekuensi Pembelajaran Daring

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
67-77	55	Tinggi	45.83%
56-66	59	Sedang	49.17%
45-55	6	Rendah	5%
Jumlah	120		100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebanyak 45% siswa yang memperoleh kategori tinggi, 49,17% dengan kategori sedang, dan 5% sisanya berada di kategori rendah. Selanjutnya, data hasil pembelajaran daring kemudian dihitung berdasarkan indikator

Tabel 4.7 *Descriptive Statistics* Indikator Pembelajaran Daring

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
N	120	120	120	120
Mean	15.63	13.12	21.57	15.15
Mode	16	12	22	16
Range	13	10	16	14
Minimum	9	9	11	8
Maksimum	22	19	27	22
Sum	1875	1574	2588	1818

Data hasil pembelajaran daring kemudian diklasifikasikan menggunakan tabel distribusi tiap indikator dalam pembelajaran daring.

Tabel 4.8 Distibusi Frekuensi Tiap Indikator Pembelajaran Daring

	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
Indikator 1	19-23	12	Tinggi	10%
	14-18	89	Sedang	74.17%
	9-13	19	Rendah	15.83%
Indikator 2	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
	17-20	4	Tinggi	3.33%
	13-16	66	Sedang	55%
	9-12	50	Rendah	41.67%
Indikator 3	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
	23-28	49	Tinggi	40.83%
	17-22	67	Sedang	55.83%
	11-16	4	Rendah	3.33%
Indikator 4	Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
	18-22	21	Tinggi	17.5%
	13-17	80	Sedang	66.67%
	8-12	19	Rendah	15.83%
Jumlah N		120		100%

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, pembelajaran daring dimasa pandemi yang semula berupa pembelajaran konvensional kemudian berubah menjadi pembelajaran secara daring. Dari 120 siswa terdapat 12 siswa yang mendapat kriteria tinggi, yang berarti dalam perubahan pembelajaran ini, mereka telah siap dan mampu dengan cepat beradaptasi. Sebanyak 89 siswa yang berada di kriteria sedang dan sisanya sebanyak 19 orang berada di kriteria rendah. Indikator kedua mengenai proses pembelajaran daring. Sebanyak 3,33 % persen siswa mendapat kriteria tinggi, yang mana berarti hanya 4 orang dari 120 orang

yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebanyak 55% siswa memperoleh kriteria sedang dan 41,67% memperoleh kriteria rendah.

Indikator ketiga mengenai efektivitas pembelajaran daring. Sebanyak 40,83% siswa memperoleh kriteria tinggi, 55,83% siswa memperoleh kriteria sedang dan sisanya 3,33% siswa memperoleh kriteria rendah. Indikator keempat mengenai faktor pendukung pembelajaran daring. Dari 120 siswa, sebanyak 15,83% siswa memperoleh kriteria rendah, 66,67% siswa memperoleh kriteria sedang dan 17,5% memperoleh kriteria tinggi.

Tabel 4.9 TCR Rata-Rata Indikator Pembelajaran Daring

Indikator	Skor Keseluruhan	Skor Maksimal	Mean	Persentase
Pembelajaran Daring di Masa Pandemi	1875	3000	0,625	62,5%
Proses Pembelajaran Daring	1574	2400	0,655	65,5%
Efektivitas Pembelajaran Daring	2588	3600	0,718	71,8%
Faktor Pendukung Pembelajaran Daring	1818	3000	0,606	60,6%
Total	7855	12000	0,655	65,5%

Sumber: Perhitungan TCR *Microsoft Excel*

Setelah diketahui perolehan tiap siswa dalam pembelajaran daring, selanjutnya masing-masing indikator dicari persentase keseluruhan menggunakan rumus tingkat capaian responden. Seperti pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, pembelajaran daring di masa pandemi memperoleh Persentase 62,5% dimana berada pada kategori baik. Pada indikator proses pembelajaran daring, secara keseluruhan memperoleh Persentase 65,5% berada pada kategori baik. Pada indikator ketiga dan keempat juga berada pada kategori baik dengan Persentase secara berturut-turut 71,8% dan 60,6%. Total pembelajaran daring dari

keempat indikator yang ada di dalamnya berada pada kategori baik dengan Persentase 65,5%.

b. Literasi Numerasi

Tabel 4.10 *Statistics Descriptive* Nilai Literasi Numerasi Siswa

Statistik		
N	LiterasiNumerasi	
	Valid	120
	Missing	0
Mean		60.4861
Std. Error of Mean		1.94135
Median		58.3333
Mode		50.00
Std. Deviation		21.26639
Variance		452.259
Range		91.67
Minimum		8.33
Maximum		100.00
Sum		7258.33

Sumber: Hasil Uji *Descriptive Statistics SPSS 26*

Tabel 4.10 menjelaskan tentang hasil tes literasi numerasi yang diperoleh siswa. Dari tabel diketahui nilai tertinggi atau maksimum yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 8,33. Berdasarkan hasil tes literasi numerasi hanya 43 siswa dari 120 siswa mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah adalah sebesar 72. Persentase siswa yang berada diatas KKM adalah 35,83%. Bukan angka yang kecil tapi bukan angka yang besar juga serta angka persentase siswa yang berada di bawah KKM adalah 64,17%. Angka yang

sangat besar untuk siswa yang tidak mampu mencapai KKM. Untuk itu siswa harus dapat beradaptasi dan lebih giat dalam belajar.

3. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data dalam penelitian. Data diolah menggunakan *SPSS versi 26* dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut bersifat normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample-Kolmogorov-Smirnov-Test	
	Unstandardized Residual
N	120
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Uji Normalitas *SPSS 26*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi data yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel terikat terhadap variabel bebas yang akan diuji. Data yang diperoleh, diujikan menggunakan *SPSS versi 26*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

Anova Table				
		df	F	Sig
Beetwen Group	(Combined)	23	1.280	.202
	Linearity	1	7.444	.008
	Deviation from linearity	22	1.000	.472

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas diketahui nilai *deviation from linearity* $0.472 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data diolah menggunakan *SPSS 26* dengan dasar pengambilan keputusan seperti berikut: jika koefisien signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika koefisien signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Taraf kesalahan 5%	Unstandardized Residual
Pembelajaran daring	0.05	0,687

Sumber: Uji Heteroskedastisitas *SPSS 26*

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $0,687 > 0,05$.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan *SPSS 26*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel hasil uji regresi sederhana berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3193.485	1	3193.485	7.444	.007 ^b
	Residual	50625.381	118	429.029		
	Total	53818.866	119			

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.244 ^a	0.059	0.051	20.713	

a. Predictors:
(Constant),
pembelajaran
daring

Coefficients ^a						
Model			Standardized Coefficients	T	Sig.	
			Beta			
1	(Constant)	114.641	19.939	5.750	0.000	
	pembelajaran daring	-0.827	0.303	-0.244	-2.728	0.007

Sumber: Hasil Analisis Statistik Deskriptif SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji regresi sederhana, diketahui bahwa nilai f-hitung sebesar $7,444 > f$ tabel $3,92$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh dari variabel bebas (pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (literasi numerasi). Akan tetapi pengaruh dari variabel bebas tidaklah terlalu kuat atau bisa dibilang lemah. Besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi hanya berada pada $5,9\%$ yang berarti $94,1\%$

merupakan pengaruh faktor-faktor lain. Sedangkan pada t tabel bernilai negatif yang artinya 5,9% pengaruh ini terbukti menurunkan literasi numerasi siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Literasi numerasi merupakan kemampuan dasar dalam menggunakan simbol matematika dan menganalisis segala macam bentuk informasi. Kemampuan ini pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap individu manusia, yang kemudian berkembang melalui suatu pembelajaran yang didapat di sekolah. Pembelajaran terdiri dari dua bentuk, yaitu pembelajaran luring/ *offline* dan pembelajaran secara daring/ *online*. Sejak tahun 2020, kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan sistem daring karena penyebaran virus corona. Menghadapi kondisi seperti ini, mau tidak mau semua yang berkecimpung di dunia pendidikan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meski dengan cara yang tidak biasa. Metode pembelajaran dengan sistem daring menjadi pilihan yang mau tidak mau harus dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona. Siswa dan guru menjadi pelaku dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran daring. Hal yang sama pun berlaku di SMP Negeri 35 Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, kegiatan pembelajaran dengan sistem daring berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemberian kuesioner pengalaman pembelajaran daring siswa. Pembelajaran daring meliputi empat indikator di dalamnya yaitu pertama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Persentase rata-rata indikator pembelajaran daring siswa yang diperoleh berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan pembelajaran daring yang mencakup

empat indikator di dalamnya berjalan dengan baik. Akan tetapi walaupun dalam pengalaman pembelajaran daring siswa mendapat kriteria baik, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa disini berupa dalam bentuk kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes literasi numerasi dalam pembelajaran matematika siswa yang mana sebagian besar siswa tidak mampu mencapai hasil diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan disekolah. Salah satu penyebab dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah karena pembelajaran secara daring. Materi matematika yang diberikan guru belum tentu dipahami oleh siswa bahkan secara tatap muka proses pembelajarannya, apalagi dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sejalan dengan pengakuan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang mengakui bahwa pembelajaran jarak jauh selama pandemi menurunkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara pembelajaran daring dan literasi numerasi tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien r sebesar 0,244. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana dengan hasil angka signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2021) bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IX SMA Swasta Melati Binjai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di sekolah tanpa adanya bimbingan yang mendalam secara tatap muka mempunyai pengaruh negatif dalam

menurunkan kemampuan literasi numerasi siswa. Namun pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran daring hanya berada pada kisaran 5%- 6%. Besar pengaruh pembelajaran daring adalah sebesar 5,9%. Yang berarti lebih banyak pengaruh dari faktor-faktor di luar pembelajaran daring. Pembelajaran daring hanya menyumbangkan 5,9% terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Walaupun demikian, faktor dari pembelajaran daring tidak bisa di anggap sepele. Banyak hal yang dapat diperbaiki dalam pembelajaran daring, guna meningkatkan atau setidaknya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi numerasi. Dari empat indikator dalam pembelajaran mulai dari pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, dimana indikator ini mencakup persiapan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran daring, kemandirian belajar, serta kemudahan dalam pembelajaran, kemudian indikator kedua proses pembelajaran daring, yang mencakup keaktifan siswa dalam kelas daring, kreatifitas guru dalam membuat video pembelajaran, menarik atau tidaknya pembelajaran daring dan dampingan orang tua saat dalam proses pembelajaran. Indikator ketiga, efektifitas pembelajaran daring, yang mencakup video pembelajaran yang mudah dipahami serta pembelajaran yang bervariasi, dan indikator keempat faktor pendukung yang mencakup faktor lingkungan dari siswa, alat penunjang pembelajaran, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan faktor pembelajaran daring dan cakupannya, apabila mampu di kelola dengan baik, seperti dampingan orangtua saat siswa sedang mengikuti pembelajaran daring, aktif dalam bertanya apabila tidak ada yang dimengerti, video pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami siswa, serta suasana kelas daring

yang menarik yang dapat menambah semangat belajar siswa, bukan tidak mungkin pembelajaran daring dapat dengan signifikan mempengaruhi literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data serta uraian pembahasan baik secara teoretis maupun empiris data hasil penelitian pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dengan besarnya pengaruh berada di kategori yang lemah. Pembelajaran daring yang dilaksanakan mendapat kategori baik berdasarkan pengalaman belajar daring siswa. Indikator pertama, pembelajaran daring di masa pandemi, yang meliputi kemudahan yang diberikan pembelajaran secara daring, kesulitan dalam memahami pembelajaran secara daring, rasa malas yang ditimbulkan dari pembelajaran daring, serta persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran daring. Indikator kedua, proses pembelajaran daring yang meliputi keaktifan siswa, variasi dan kreativitas guru dalam membuat video pembelajaran, pembelajaran daring yang kurang menarik serta dampingan orang tua atau wali saat pembelajaran daring sedang berlangsung. Indikator ketiga, efektivitas pembelajaran daring yang meliputi penyediaan video pembelajaran dari guru yang mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pengumpulan tugas yang lebih mudah, serta kegiatan pembelajaran yang fleksibel. Indikator keempat, faktor pendukung pembelajaran daring yang meliputi paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring, ketersediaan smartphone atau

android, faktor lingkungan, rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran daring serta semangat belajar yang dimiliki. Hasil tes literasi numerasi soal matematika kurang baik dengan perolehan lebih dari setengah jumlah siswa mendapat nilai dibawah KKM.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut saran-saran yang dapat diberikan dari peneliti:

1. Kepala SMP Negeri 35 Makassar

Kepala sekolah hendaknya lebih sering untuk melakukan edukasi serta pelatihan ataupun seminar yang mendukung pendidik dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan metode pembelajaran yang efisien dan kreatif menggunakan *software* atau aplikasi belajar sehingga siswa tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

2. Pendidik SMP Negeri 35 Makassar

Mampu mengembangkan pembelajaran daring yang inovatif, kreatif, serta efektif dalam menumbuhkembangkan kemampuan dasar siswa, khususnya di mata pelajaran matematika, sehingga siswa dapat mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi dalam mata pelajaran matematika.

3. Siswa SMP Negeri 35 Makassar

Siswa diharapkan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, belajar mandiri dalam menambah ilmu pengetahuan, mampu belajar dari berbagai sumber khususnya dalam pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Tita, M. & Hana, Y. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alberta. 2018. "Literacy and Numeracy Progressions (online)." <https://education.alberta.ca/literacy-and-numeracy/>.
- Anggita, I. N. 2021. "Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Salatiga Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021." Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2021.
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta.
- Ekowati, D. W., Yuni, P. A., Ima, W. P. U., Innany, M. & Beti, I. S. 2019. "Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(1):93. doi: 10.30651/else.v3i1.2541.
- Flanto, F. 2018. *Literasi Numerasi Dalam Pengembangan Klun Steam Dan Wirausaha Di Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handarani, O. I. & Siti, S. W. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3):496–503.
- Hasanah, A. dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Jamil, S. H. & Ivony, D. A. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3(1).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 9:1–58.
- Kompri. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lestari, N., Irwan. & Khairina, A. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI SMA Swasta Melati Binjai." *Jurnal Serunai Matematika* 13(1).

- Mahmud, M. R. & Inne, M. P. 2019. "Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur." *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):69–88.
- Maskun, M. H. & Valency, R. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miswar, D. dkk. 2016. *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian) Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihartini, F. W. 2017. *Skripsi: Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kelas Rendah di SDN Punten 1 Batu*. Malang: FKIP UMM.
- Purpura, D. J. 2009. *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination Of The Structure Of And Relation Between These Skills In Preschool*. Unpublished Dissertation Florida State University.
- Roman, A. P. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 57.
- Sappaile, B. I. 2010. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2):105–13.
- Sofyana, L. & Abdul, R. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8(1):81–86.
- Sudjono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widaningsih, R., Hari, P. S., Dwi, C. & Nur, A. 2020. "Hubungan antara adversity quotient dan literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp negeri 1 pacitan tahun pelajaran 2019/2020." (2015):1–8.
- Yunitasari, R. & Umi, H. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):232–43.

The background features a large, faded watermark of the logo of Universitas Djuanda. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap (mortarboard) above a golden wheat stalk. Below this, a dark banner contains the word "UNIVERSITAS" in white capital letters. The lower portion of the shield depicts a white sailing ship on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Pembelajaran Daring

KUESIONER PENELITIAN PEMBELAJARAN DARING

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Literasi Numerasi Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Teknik penilaiannya adalah dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai (SS, S, CS, TS, STS).

5 : SS : Sangat Setuju

4 : S : Setuju

3 : CS : Cukup Setuju

2 : TS : Tidak Setuju

1 : STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Pembelajaran Daring memberikan kemudahan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>Covid 19</i>					
2	Pembelajaran Daring di masa pandemi membuat saya kesulitan memahami materi yang diajar					
3	Pembelajaran daring membuat saya menjadi malas belajar					
4	Saya selalu membaca materi yang di kirim guru sebelum memulai pembelajaran daring					
5	Saya selalu mengulang kembali materi yang dijelaskan guru pada kelas daring di waktu luang					
6	Saya menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran daring					

7	Video pembelajaran yang dibuat atau diberikan guru sebagai media pembelajaran bervariasi dan kreatif					
8	Pembelajaran daring kurang menarik karena guru hanya memberikan materi hanya melalui <i>WhatsApp</i>					
9	Saya mendapat dampingan dari orang tua/wali ketika mengikuti pembelajaran daring					
10	Video pembelajaran yang dibuat guru membuat saya lebih mudah dalam memahami pelajaran					
11	Pembelajaran sangat bervariasi karena guru selalu menggunakan media yang berbeda saat pembelajaran daring					
12	Pengumpulan tugas lebih mudah dengan cara di foto dan dikirim melalui <i>WhatsApp</i>					
13	Saya bisa mengikuti pembelajaran daring dimana saja					
14	Tugas yang diberikan guru saat pembelajaran daring bisa diselesaikan dimana saja					
15	Tugas yang diberikan guru tidak sesuai dengan jadwal pelajaran					
16	Saya selalu memiliki kuota data yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring					
17	Saya selalu meminjam <i>smartphone</i> kakak atau orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring					
18	Lingkungan di sekitar saya kondusif saat mengikuti pembelajaran daring					
19	Saya tidak nyaman mengikuti pembelajaran daring <i>via zoom</i> karena ribut dan tidak kondusif untuk mengikuti pembelajaran					
20	Saya sangat bersemangat saat mengikuti pembelajaran daring					

Lampiran 2 Lembar Soal Literasi Numerasi**SOAL TES LITERASI NUMERASI**

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Literasi Numerasi Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan seksama

Soal

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2

Budi memegang selembar kertas bertuliskan bilangan 65%, Dinda bilangan 0,69, Ade bilangan 0,693, dan Yuda bilangan $\frac{7}{9}$.

1. Urutan anak yang memegang kertas bilangan mulai dari yang terkecil berdiri paling depan adalah...
 - a. Yuda, Budi, Ade, Dinda
 - b. Dinda, Yuda, Budi, Ade
 - c. Budi, Dinda, Ade, Yuda
 - d. Yuda, Ade, Dinda, Budi
2. Apabila urutan berdiri mulai dari bilangan terbesar, maka yang berada tepat dibelakang Dinda adalah....
 - a. Yuda

- b. Budi
 - c. Ade
 - d. Tidak ada
3. Pak Albert memiliki 4 orang anak, diantaranya Yono, Yopi, Yongki, dan Yovi. Dia ingin memberikan tanah yang dimilikinya. Yono mendapatkan 64% bagian, Yopi mendapatkan $\frac{4}{6}$, Yongki mendapatkan 0,61 bagian dan Yovi mendapatkan 0,5 bagian. Pernyataan yang tepat berdasarkan bacaan diatas adalah...
- a. Yono mendapatkan bagian tanah terbesar diantara ketiga saudaranya
 - b. Urutan dari anak yang mendapat bagian terbesar ke yang terkecil Yopi, Yono, Yovi, Yongki
 - c. Bagian yang didapat Yovi adalah yang paling kecil diantara ketiganya
 - d. Yopi mendapat bagian tanah terbesar setelah Yono

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5

Siti memiliki $\frac{1}{5}$ bagian tanah warisan dari ayahnya. Niko mendapat 25% tanah.

Diman dan Dian masing-masing mendapat 0,28 dan 0,26.

4. Urutkanlah pemilik bagian tanah dari yang terbesar kemudian masukan formula $+,+,-$ (mis. $a+b+c-d$), maka hasilnya adalah...
- a. 0,56
 - b. 0,57
 - c. 0,58
 - d. 0,59

5. Riki dapat menyelesaikan pekerjaan mencangkul sebidang lahan pertanian dalam waktu 6 hari dan Ucok dapat menyelesaikan dalam waktu 12 hari. Jika mereka bekerja bersama-sama, waktu yang dibutuhkan adalah....

- a. 5 hari
- b. 4 hari
- c. 3 hari
- d. 2 hari

6. Diketahui $A = \frac{2}{5} B$ dan $B = \frac{2}{7} C$. Perbandingan A, B, C adalah

- a. 2 : 8 : 7
- b. 2 : 15 : 7
- c. 4 : 10 : 35
- d. 35 : 14 : 6

7. Aldo ingin membeli sebuah celana dan sebuah baju di Toko yang sama. Agar Aldo mendapat harga yang paling murah, di toko mana ia harus berbelanja berdasarkan tabel berikut

Nama Toko	Diskon		Harga Satuan	
	Baju	Celana	Baju	Celana
Angkasa	25%	10%	Rp.100.000,-	Rp.80.000,-
Andini fashion	20%	15%	Rp.100.000,-	Rp.80.000,-
Citra	15%	20%	Rp.100.000,-	Rp.80.000,-
Astro Busana	10%	25%	Rp.100.000,-	Rp.80.000,-

- a. Toko Angkasa
- b. Toko Andini Fashion
- c. Toko Citra
- d. Toko Astro Busana

8. Ivan mengendarai mobil dengan kecepatan 105 km/jam. Yoli mengendarai mobil tersebut dengan kecepatan 210 km/jam. Sedangkan Aldo mengendarainya dengan kecepatan yang paling tinggi diantara ketiganya dengan 270 km/jam. Maka Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari kecepatan 3 pengendara diatas adalah...
- 35
 - 30
 - 15
 - 10

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 11 dan 12

Menentukan ukuran rumah yang ideal memang susah-susah gampang. Pada dasarnya ukuran sebuah rumah harus disesuaikan dengan jumlah orang yang nanti akan tinggal di dalamnya. Berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu seperti ruang gerak, furnitur, dan lain sebagainya maka ukuran minimal masing-masing ruangan yang ideal bagi keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

Ruangan	Panjang (m)	Lebar (m)
Kamar tidur utama	4	3
Kamar tidur anak	3	3
Kamar tidur tamu	3	3
Kamar tidur ART	3	2
Ruang tamu	5	3

Ruang makan	3	3
Dapur	3	3
Garasi mobil	5	3
Kamar mandi	2,5	1,5
Gudang	3	2

Pak Ali berencana membangun sebuah rumah yang akan dihuni bersama istri dan satu anaknya. Kriteria rumah yang ingin dibangun pak Ali adalah sebagai berikut

- 1) Pak Ali tidak memiliki asisten rumah tangga (art) sehingga tidak membuat kamar asisten rumah tangga
 - 2) Pak Ali tidak membuat kamar khusus tamu
 - 3) Pak Ali ingin membuat dua buah kamar mandi
9. Luas tanah minimal yang diperlukan pak Ali jika ingin rumah yang dibangun termasuk rumah yang ideal adalah...
- a. $97,5 \text{ m}^2$
 - b. $93,75 \text{ m}^2$
 - c. $82,5 \text{ m}^2$
 - d. $78,75 \text{ m}^2$
10. Pak Ali membeli sebidang tanah seluas 1 are. Pak Ali mengalokasikan 15 m^2 dari tanah tersebut untuk dibuat halaman rumah. Apakah pak Ali bisa membangun rumah yang ideal?

- a. Ya, karena pak Ali cukup membutuhkan lahan $82,5 \text{ m}^2$
- b. Ya, lahan pak Ali masih tersisa 10 m^2
- c. Tidak, karena rumah ideal pak Ali memerlukan luas minimal 90 m^2
- d. Tidak, lahan pak Ali masih kurang $7,5 \text{ m}^2$

11. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini

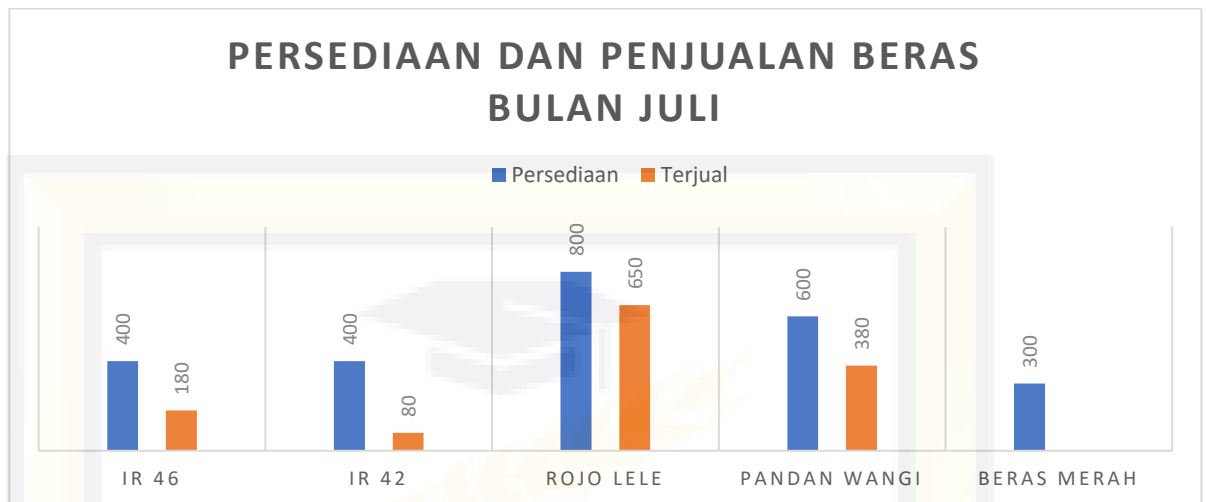
- 1) Memiliki 2 rusuk
- 2) Memiliki 5 rusuk
- 3) Memiliki 3 sisi
- 4) Memiliki 6 sisi

Diantara pernyataan diatas yang merupakan pernyataan benar untuk bangun limas segi lima adalah..

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Bacaan berikut untuk menjawab soal nomor 14 dan 15


Seorang pemilik toko beras, akan membeli beras untuk persediaan barang pada bulan berikutnya. Penjualan beras untuk bulan Agustus diperkirakan sama dengan penjualan bulan Juli. Sebelum membeli beras, pemilik took membuat catatan tentang persediaan dan penjualan beras dalam bulan Juli yang disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



12. Pada toko beras tersebut, jenis beras yang paling banyak terjual adalah...

- a. IR 46
- b. IR 42
- c. Rojo Lele
- d. Pandan Wangi

Lampiran 3 Berita Acara Perbaikan Proposal



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL

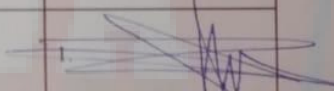
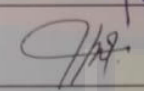

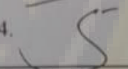
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ignasius Henio Altoris
 No. Pokok Mahasiswa : 4517104001

Judul Proposal

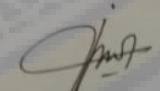
Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri
 35 Makassar


Benar mahasiswa tersebut telah melakukan perbaikan proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai berikut :

No.	Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd	1. 
2.	Fathimah Az-Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd	2. 
3.	Jainuddin, S.Pd., M.Pd	3. 
4.	Soma Salim S, S.Pd., M.Sc	4. 

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Juli 2021
 KPS. Pendidikan Matematika,


Fathimah Az Zahra, S.Pd., M.Pd.
 NIK. D. 450422

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.261/FKIP/Unibos/VIII/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar
di -
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

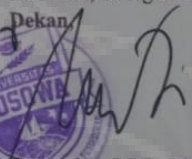
Nama : Ignasius Henio Altoris
NIM : 4517104001
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI NUMERASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 13 Agustus 2021
Dekan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

NSS: 201196011212 NPSN: 40311920

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
JNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Alamat : Jalan Telegraf Utama No. 1 Kompleks perumahan Telkomas . Telp: 0411-8959567 Makassar- 90241

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 800/460/UPT SPF SMPN 35/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : **IGNASIUS HENIO ALTORIS**
 N I M : 4517104001
 Fakultas : FKIP
 Jurusan : Pendidikan Matematika
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sukamaju X Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 25 Agustus s.d. 22 September 2021 dengan judul :

“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI NUMERASI SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 September 2021

 Kepala UPT SPF SMPN 35 Makassar


Parengi, S.Pd., M.Pd
 Pangkat: Pembina Tk.1
 NIP: 19650915 198812 1 002

Lampiran 6 Nilai Tes Literasi Numerasi Siswa

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	58.3	21	75	41	83.3	61	50	81	41.7	101	58.3
2	83.3	22	50	42	66.7	62	75	82	75	102	41.7
3	41.7	23	50	43	33.3	63	75	83	41.7	103	58.3
4	33.3	24	91.7	44	33.3	64	75	84	41.7	104	33.3
5	33.3	25	83.3	45	83.3	65	50	85	50	105	91.7
6	50	26	91.7	46	58.3	66	33.3	86	50	106	66.7
7	83.3	27	100	47	83.3	67	41.7	87	100	107	58.3
8	66.7	28	83.3	48	91.7	68	91.7	88	83.3	108	66.7
9	100	29	91.7	49	100	69	50	89	50	109	50
10	91.7	30	75	50	16.7	70	33.3	90	66.7	110	25
11	83.3	31	83.3	51	83.3	71	75	91	58.3	111	91.7
12	75	32	25	52	66.7	72	75	92	58.3	112	41.7
13	66.7	33	66.7	53	33.3	73	66.7	93	75	113	25
14	100	34	41.7	54	58.3	74	41.7	94	75	114	33.3
15	25	35	75	55	83.3	75	50	95	41.7	115	83.3
16	66.7	36	66.7	56	41.7	76	50	96	75	116	33.3
17	41.7	37	83.3	57	33.3	77	50	97	58.3	117	33.3
18	33.3	38	50	58	8.33	78	50	98	75	118	50
19	58.3	39	33.3	59	66.7	79	50	99	58.3	119	83.3
20	75	40	50	60	58.3	80	41.7	100	50	120	66.7

Lampiran 7 Jawaban Kuesioner Siswa

No	Nama	Kelas	Pernyataan																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ACHMAD D. FEBRIYANTO	8.1	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	1	4	4	3	64
2	ANDI FIKRI NUR SABANI	8.1	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	55
3	ANGGA ANUGRAH	8.1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	5	3	3	2	2	1	3	2	3	61
4	ANGGI ANUGRAH	8.1	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	68
5	ARDIANSYAH T. Q.	8.1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	5	3	4	3	5	4	3	1	3	63
6	AUDREY R. NOVIA NATING	8.1	4	3	5	3	3	3	4	3	2	5	4	5	3	3	3	1	3	4	1	3	65
7	Azzhara Monoarfa	8.1	4	1	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	1	3	60
8	Beril Fernanda Pranata	8.1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	4	59
9	CITNIA N. TAMBOLANG	8.1	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	57
10	DAVINA P. SRI KANDI IRWAN	8.1	2	1	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
11	DIAN RESKY YULINDA	8.1	2	3	4	4	4	2	5	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	65
12	DIMAS ENDRIK SUGIHARTO	8.1	3	1	2	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	63
13	FAIRUZ ZACKY SADEWA	8.1	3	3	2	2	4	3	4	2	5	3	3	5	4	4	3	2	2	5	4	2	65
14	GLORY KEYLA PATILA	8.1	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	59
15	HIKMAHTU RAHMA	8.1	4	2	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	4	2	2	70
16	Himna Kurnia Mustahar	8.1	4	1	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	62
17	KHUZNUL KHATIMAH PUTRI	8.1	4	2	3	3	4	4	2	4	2	5	3	5	3	3	5	4	5	3	2	2	68
18	Laode Muhamad dede	8.1	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	5	3	4	4	4	3	4	4	2	68
19	MELANIE SARTIKA PUTRI	8.1	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	57
20	MUH. FURQAN AL FIQRI	8.1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	1	2	1	2	55
21	MUHAMMAD H. YUSUF	8.1	2	1	1	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	61

22	MUHAMMAD NUR HIKMAH	8.1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
23	Nur Rahmawaty Azisah AB	8.1	3	2	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	2	5	3	2	4	71
24	QIMAIA M. ARTA KADANG	8.1	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	5	4	4	2	67
25	Rizqi Aditya N	8.1	5	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	66
26	SAHAT SAOLOAN GURNING	8.1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	73
27	Selvi Aulia Fibri.R	8.1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	68
28	SHIREN AURELIA PATANGGU	8.1	3	2	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	71
29	Sutan Victor P. Sihombing	8.1	1	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	1	3	3	3	3	3	4	58
30	VILIA BUNGA PUTRI	8.1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	5	2	2	3	3	5	2	2	3	57
31	ADHELIA KHAIRUNNISA	8.3	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	56
32	AFGAN S. RUDY BAGAI	8.3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	65
33	Andi Tria Mauliyanti Haq. H	8.3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	62
34	Arya Anugrah Ramadan	8.3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	5	5	4	2	4	4	2	4	75
35	Barndiy Claudio D. Manopo	8.3	3	2	1	3	3	2	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	72
36	Deswita Natalia Paborong	8.3	3	2	2	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	2	1	1	1	3	57
37	Dhean Anggara Syahputra	8.3	5	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	64
38	DWI PASA RAMADANI	8.3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	5	4	3	2	2	2	3	2	59
39	IZYAN ARIF RAMADHAN	8.3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	2	3	2	5	72
40	KAVIN SAPUTRA	8.3	3	1	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	1	3	2	3	4	70
41	Keysia Bara	8.3	3	3	2	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5	2	3	2	2	68
42	Khalil Gibran Alkautsar	8.3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	60
43	M. AQIL F. PONTOH	8.3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	75
44	MAULIA ASHARI	8.3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	57
45	MAULIDYA F. DARUSSALAM	8.3	5	3	4	4	3	4	4	1	5	5	5	5	4	4	2	4	2	4	2	4	74
46	MEILVIENI KADANG BORO	8.3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	71

47	MUH. ADIB	8.3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3	2	4	72
48	MUH. AMRAN	8.3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	66
49	Muhammad Yusril	8.3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	2	65
50	Novrialdo Tandi	8.3	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	2	3	2	4	68
51	Nur Falisha Rafiq Re	8.3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	5	5	4	3	3	3	2	4	3	3	67
52	Nur Firqah Ibni Jufri	8.3	3	1	2	3	3	2	4	1	5	5	5	4	4	4	2	2	1	2	1	4	58
53	NURAWWALIAH MAYZHAR	8.3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	62
54	NURFALENDRA DEWI	8.3	3	1	3	5	5	3	4	2	3	2	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	69
55	Ratu Aminah Kartini	8.3	4	2	3	3	4	2	5	1	4	5	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	71
56	RICHARD A. NEVAN GORA	8.3	2	1	1	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	3	56
57	Salsa	8.3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	3	3	72
58	Stephanie Wynona E. Titaheluw	8.3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	4	73
59	TRI AGNI ANDARA B	8.3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	1	3	1	4	62
60	Zaskiah Maharani	8.3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	2	3	69
61	<i>ABD. Alif</i>	8.6	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	61
62	Ahmad Refsy	8.6	1	3	4	3	1	5	3	3	4	2	1	5	3	4	2	5	4	2	3	1	59
63	ANDIKA PRATAMA	8.6	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	57
64	Deandra Putri Pramesti	8.6	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	61
65	Dhara dinanti	8.6	1	1	5	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	1	1	4	3	1	53
66	Dira Salsabila Febriani	8.6	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	75
67	Evant Sander Garaga	8.6	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	65
68	Gabriel Pakal Pratama Pasau	8.6	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
69	Juan Lende	8.6	2	1	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	62
70	KRISVIAN SAPPETAU	8.6	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	1	4	70
71	MAGFIRA PUTRI CANTIKA	8.6	4	1	1	4	3	3	1	5	1	2	3	5	5	5	5	5	3	5	1	4	66

72	Malika Dina Fauzyiah	8.6	3	1	2	5	5	2	5	5	2	5	2	5	5	5	4	5	3	5	1	4	74
73	Maria Adeodatis Patti	8.6	3	1	2	5	5	3	4	5	2	5	2	5	5	5	4	5	3	5	1	3	73
74	MUH. ARHAM ARNOPUTRA	8.6	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	66
75	Muh. Baihaqqi Izzam	8.6	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	1	4	3	4	62
76	Muh. Luthfi. AR	8.6	3	4	3	5	5	5	3	3	5	3	3	2	3	3	3	5	4	3	5	4	74
77	MUH. MUSA	8.6	5	1	2	3	2	5	1	1	5	5	2	1	5	4	4	3	3	2	2	1	57
78	MUH.RIJAL MR	8.6	3	2	5	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	74
79	NAYLA RAMADHANI	8.6	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	2	4	71
80	Nur Wanda	8.6	4	2	3	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	2	3	3	4	2	2	67
81	Pattresia Sa'pang	8.6	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	2	5	3	4	5	3	3	3	4	3	70
82	Ridwan	8.6	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	69
83	SABAN AGUS RASYID	8.6	4	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	72
84	SAFIRA AMELIA	8.6	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	66
85	SHOFFIYAH RAMADANI	8.6	3	3	3	2	1	5	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	45
86	SUCHY RAMADANI SYAM	8.6	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	68
87	WAHYU L. PUTRA	8.6	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	61
88	ZULJALALI AL IQRAM	8.6	4	4	3	4	4	3	3	5	2	4	4	5	3	4	4	2	2	3	4	4	71
89	YEHEZKIEL FEBRIAN S.	8.6	4	4	3	4	5	5	3	1	4	4	3	5	3	3	4	2	2	3	4	5	71
90	Arselia Yusar Lamba	8.9	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	66
91	ASSYIFA INTANY PUTRI	8.9	4	2	4	5	4	4	4	2	2	1	2	5	4	5	5	4	1	2	1	2	63
92	BINTANG WINATA TEKO	8.9	4	2	4	4	2	5	4	2	2	4	5	4	5	5	4	5	2	4	1	5	73
93	CHELSY IQDY AYU	8.9	4	3	4	5	3	4	4	3	2	3	3	5	4	3	5	4	5	5	3	5	77
94	CLAUDIA M. SASUWUK	8.9	2	4	1	2	2	4	4	2	3	4	2	5	5	5	4	5	4	2	5	5	70
95	CRISELIA KEYZIA SITROV	8.9	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	62
96	Diva Cantika Nomleni	8.9	2	2	4	5	5	4	4	3	5	5	2	5	5	3	4	1	1	5	1	5	71

97	DIVA PUTRI SALSABILA	8.9	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	64
98	FERDI PEBRIADI	8.9	4	4	4	5	5	4	2	2	5	5	3	5	5	4	1	2	1	5	1	2	69
99	FIKKA AMELLIYA YASMIN	8.9	2	2	2	5	3	4	2	1	5	2	5	5	5	5	1	2	1	2	4	5	63
100	GREEN TINARAN	8.9	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	65
101	IIN AFIDHATIUL MAGHFIRO	8.9	4	2	2	2	4	5	5	4	5	3	3	5	5	4	2	2	1	2	4	5	69
102	Jiren Paresa Sombo Kada	8.9	4	2	4	4	4	5	1	2	2	3	4	5	5	3	1	2	4	3	3	5	66
103	KHESYA LIDYANI	8.9	2	2	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	1	4	69
104	M. FAHRUL	8.9	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	3	67
105	MARTIKA NOMLENI	8.9	2	1	1	3	4	2	5	3	2	4	4	3	5	4	3	5	4	4	2	4	65
106	MONICA ELSA SEWA	8.9	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	5	5	4	3	2	3	3	2	2	60
107	Muh. Alfauzan. M	8.9	3	3	3	4	3	2	3	1	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	60
108	MUH. FAUDZAN	8.9	2	4	1	3	4	5	4	1	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	1	5	70
109	NAJWA ATIFA SEPTIANA	8.9	4	2	4	4	5	4	5	3	2	4	2	5	5	5	4	2	2	4	3	4	73
110	NUR M. ANUGRAH PRATAMA	8.9	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
111	PENDAQ MURYOH SANDA	8.9	3	1	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	57
112	Putri Ayu Yulianti	8.9	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	62
113	PUTRI RAHMADANI	8.9	3	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	2	4	3	3	5	75
114	Resky Mulia	8.9	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	4	2	4	72
115	SAFIKA	8.9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	4	4	3	3	77
116	Serien Septiani	8.9	4	3	3	5	4	4	3	1	4	4	3	4	5	4	2	4	2	4	3	5	71
117	SRI BERTHIN	8.9	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	1	3	4	63
118	Syahrul	8.9	4	2	2	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	4	64
119	SYAMSUL MA'ARIF	8.9	3	2	2	3	3	4	3	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	57
120	VIKA APRILIANTI	8.9	1	1	1	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	55

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.849	20	.697	12

Uji Kesukaran soal

		Statistics														
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0.38	0.48	0.65	0.63	0.58	0.78	0.43	0.48	0.68	0.70	0.80	0.45	0.65	0.48	0.45

3. Uji Daya Beda

Correlations			Total					
X1	Pearson Correlation	,522**	X6	Pearson Correlation	,622**	X11	Pearson Correlation	,357*
	Sig. (2-tailed)	0.001		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.024
	N	40		N	40		N	40
X2	Pearson Correlation	,553**	X7	Pearson Correlation	,369*	X12	Pearson Correlation	,357*
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.019		Sig. (2-tailed)	0.024
	N	40		N	40		N	40
X3	Pearson Correlation	,560**	X8	Pearson Correlation	,398*	X13	Pearson Correlation	,362*
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.011		Sig. (2-tailed)	0.022
	N	40		N	40		N	40
X4	Pearson Correlation	,526**	X9	Pearson Correlation	,597**	X14	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.000		Sig. (2-tailed)	0.021
	N	40		N	40		N	40
X5	Pearson Correlation	0.275	X10	Pearson Correlation	0.148	X15	Pearson Correlation	0.115
	Sig. (2-tailed)	0.086		Sig. (2-tailed)	0.361		Sig. (2-tailed)	0.480
	N	40		N	40		N	40

Lampiran 8.2 Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskriptif Pembelajaran Daring

Statistics		
Pembelajaran Daring		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		65.458
Std. Error of Mean		0.5716
Median		66.000
Mode		57.0 ^a
Std. Deviation		6.2617
Variance		39.208
Range		32.0
Minimum		45.0
Maximum		77.0
Sum		7855.0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Pembelajaran Daring			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.0	1	0.8	0.8	0.8
	53.0	1	0.8	0.8	1.7
	55.0	4	3.3	3.3	5.0
	56.0	3	2.5	2.5	7.5
	57.0	9	7.5	7.5	15.0
	58.0	2	1.7	1.7	16.7
	59.0	4	3.3	3.3	20.0
	60.0	4	3.3	3.3	23.3
	61.0	5	4.2	4.2	27.5
	62.0	8	6.7	6.7	34.2
	63.0	5	4.2	4.2	38.3
	64.0	4	3.3	3.3	41.7
	65.0	8	6.7	6.7	48.3
	66.0	7	5.8	5.8	54.2
	67.0	4	3.3	3.3	57.5
	68.0	7	5.8	5.8	63.3
	69.0	6	5.0	5.0	68.3
	70.0	6	5.0	5.0	73.3
	71.0	9	7.5	7.5	80.8
	72.0	6	5.0	5.0	85.8
	73.0	7	5.8	5.8	91.7
	74.0	4	3.3	3.3	95.0
	75.0	4	3.3	3.3	98.3
	77.0	2	1.7	1.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

2. Statistik Deskriptif Literasi Numerasi

Statistics		
Literasi Numerasi		
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		60.4861
Std. Error of Mean		1.94135
Median		58.3333
Mode		50.00
Std. Deviation		21.26639
Variance		452.259
Range		91.67
Minimum		8.33
Maximum		100.00
Sum		7258.33

Literasi Numerasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.33	1	0.8	0.8
	16.67	1	0.8	1.7
	25.00	4	3.3	5.0
	33.33	14	11.7	16.7
	41.67	13	10.8	27.5
	50.00	19	15.8	43.3
	58.33	12	10.0	53.3
	66.67	13	10.8	64.2
	75.00	15	12.5	76.7
	83.33	15	12.5	89.2
	91.67	8	6.7	95.8
	100.00	5	4.2	100.0
Total		120	100.0	

Lampiran 8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	20.62579373
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.068
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
literasi numerasi * pembelajaran daring	Between Groups	(Combined)	12633.157	23	549.268	1.280	0.202
		Linearity	3193.485	1	3193.485	7.444	0.008
		Deviation from Linearity	9439.672	22	429.076	1.000	0.472
	Within Groups		41185.709	96	429.018		
	Total		53818.866	119			

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		pembelajaran daring	Unstandardized Residual
Spearman's rho	pembelajaran daring	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-0.037
		N	0.687
Unstandardized Residual		120	120
		Correlation Coefficient	-0.037
		Sig. (2-tailed)	0.687
		N	120

Lampiran 8.3 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	0.059	0.051	20.713

a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3193.485	1	3193.485	7.444	.007 ^b
	Residual	50625.381	118	429.029		
	Total	53818.866	119			

a. Dependent Variable: literasi numerasi

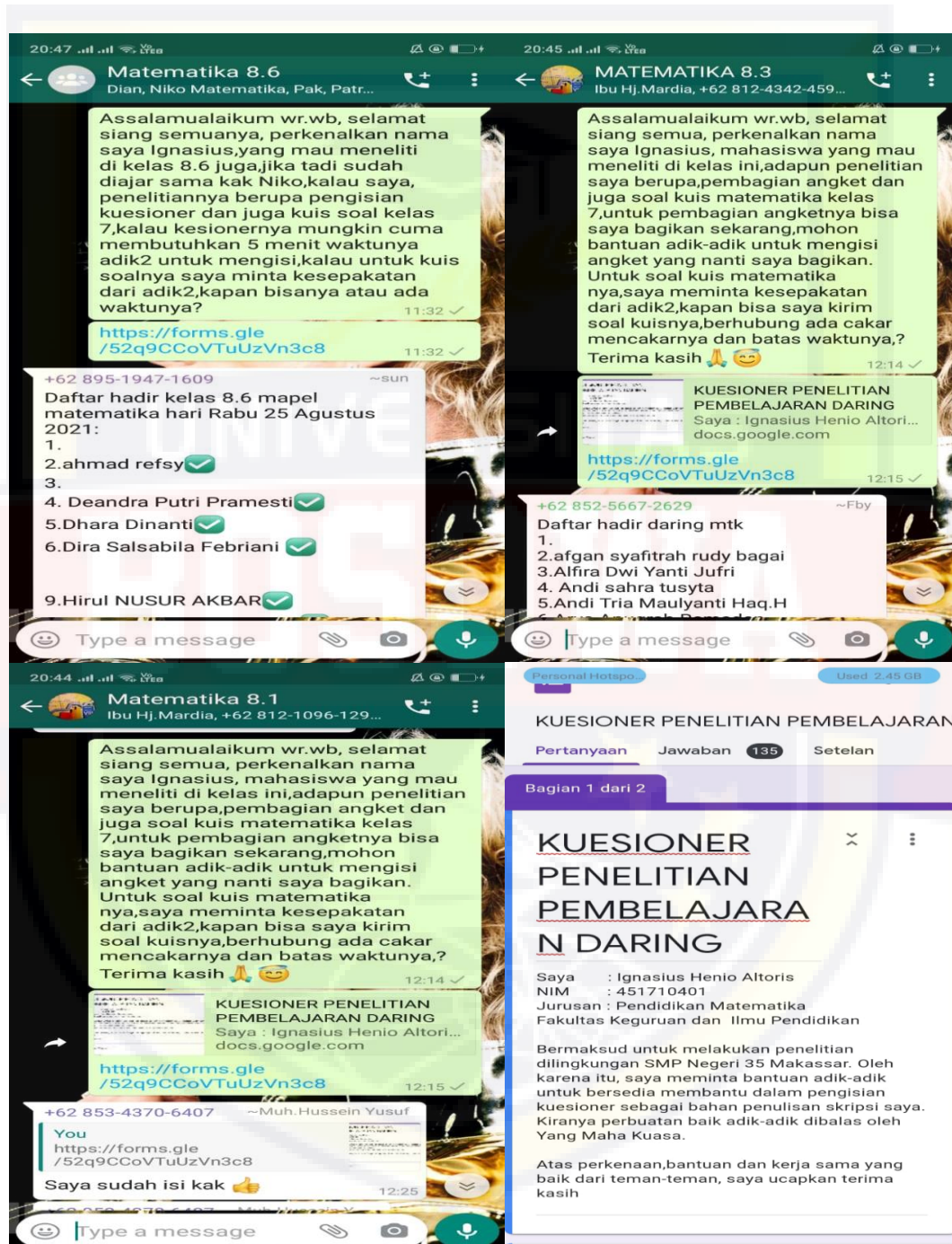
b. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
			Beta			
1	(Constant)	114.641	19.939		5.750	0.000
	pembelajaran daring	-0.827	0.303	-0.244	-2.728	0.007

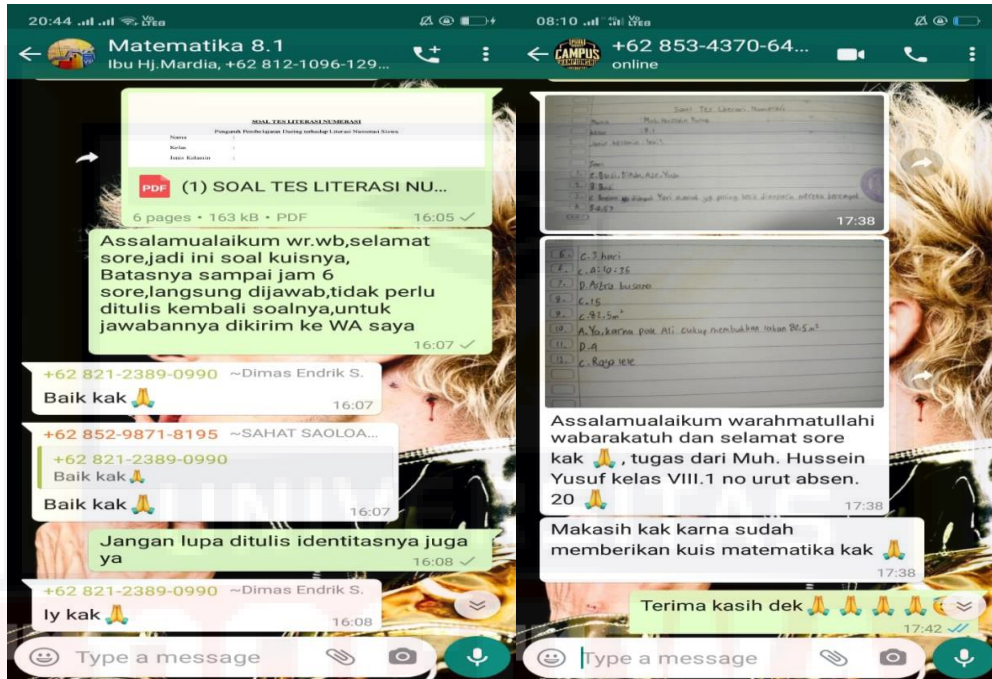
a. Dependent Variable:
literasi numerasi

Lampiran 9 Dokumentasi

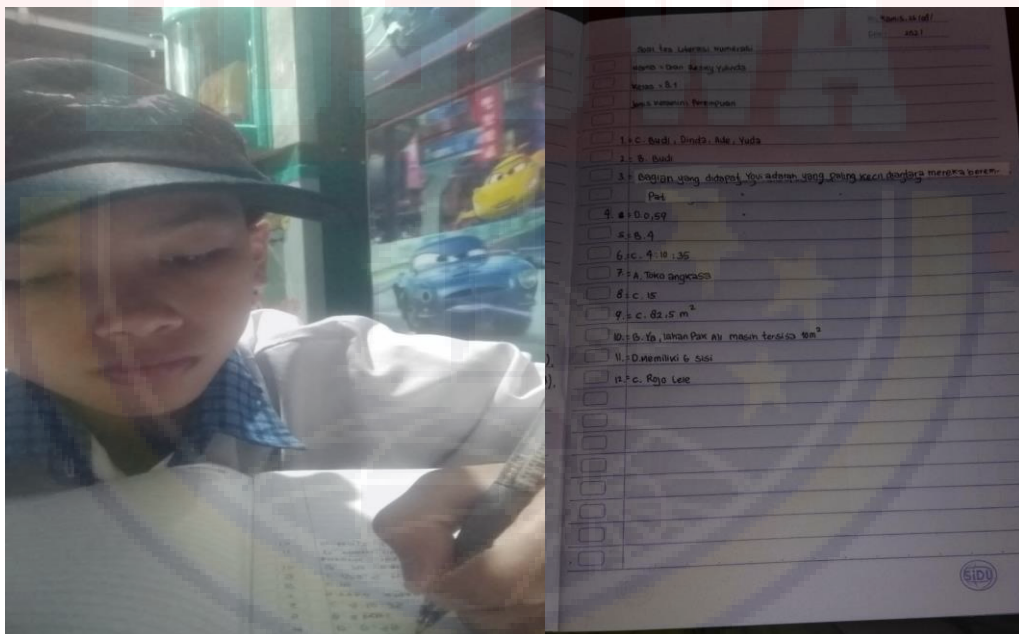
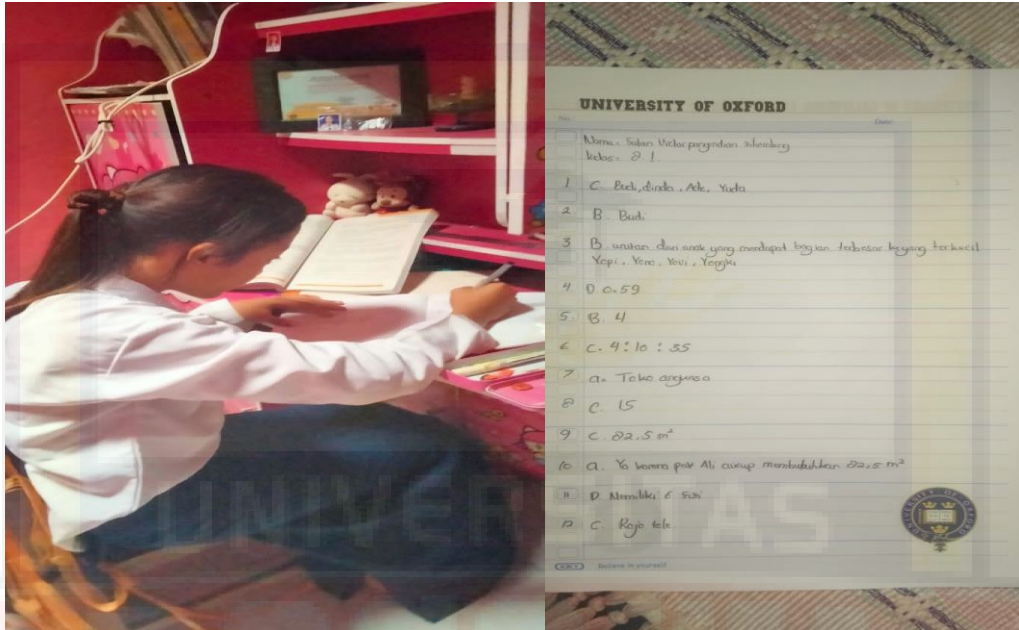
1. Pengiriman *Link* Kuesioner Pembelajaran Daring

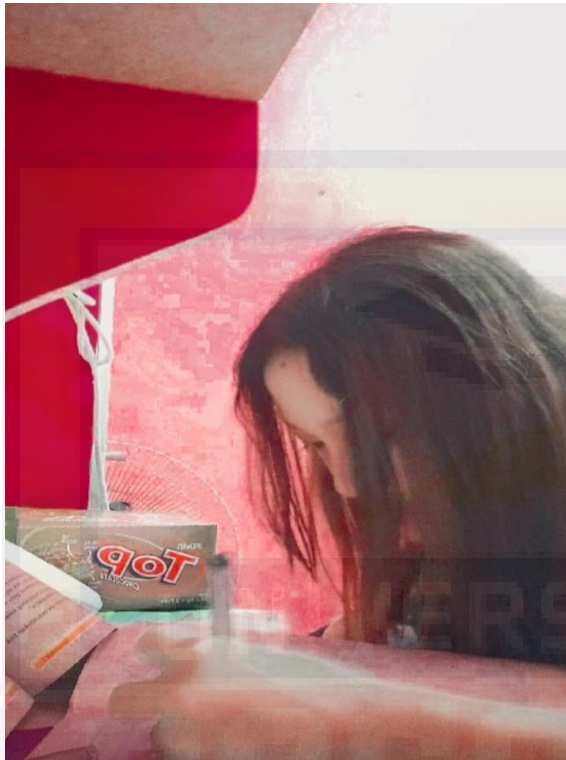


2. Pengiriman Soal Literasi Numerasi



3. Proses Pengerjaan Soal





$D = 0,63$
 $A = 0,63$
 $\gamma = 0,78$

$L = (2 \times 3) + (3 \times 2) + 1,5$
 $= 16,5$

Nama: Seta Aida Fitri - R.
 Kelas: B-1
 Mata pelajaran: ...

- C. Budi, Dinda, Ade, Yuda
- B. Budi
- C. Bagian yg didapat Yoni adalah yg paling kecil diantara mereka bert4
- D. 0,53
- B. 4 hari
- c. 4 : 10 : 35
- A. Toko angkasa
- c. 15
- C. 82,5 m²
- A. Ya karena pak Ali cukup membutuhkan 82,5 m²
- D. 4 Memiliki 6 sisi
- C. Rojo lele

Sabtu 20 Agustus 2021

Nama: KRISVIANI SAPTEAU
 kelas: B-6
 Mata pelajaran: matematika

- A. Yudi ade Dinda - Baii
- A. Yudi
- C. bagian yang dapat bagian terkecil di Antena mereka berempat
- c. 50
3. hari
- c. 4 : 10 : 35
- c. Toko ciera
- c. 30
- A. 97,5 m²
- A. Ya lahan pak ni cukup membutuhkan lahan 82,5 m²
- A. 7
- c. Rojo lele

NAMA: ANGA ANUGRAH
 KELAS: B-1
 NOURUT: 03
 TUJAS: MATE-MATIFA
 Jenis kelamin: LAKI-LAKI

- B. DINDA Yuda, Budi, ade
- c. Ade
- B. urutan dari atas yang mendapat bagian terbesar ke yang terkecil TOPI, Yono, Yoni, Yanglei
- C. 58
- C. 3 hari
- C. 4 : 10 : 35
- C. TOKYO Astro Busang
- C. 15
- D. 78,75 m²
- C. Tidak, karena rumah ideal pak ali memerlukan minimal 90m²
- D. 4
- C. Rojolele

RIWAYAT HIDUP



Ignasius Henio Altoris, lahir di Lela pada tanggal 31 Juli 1999. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Victorianus Suban dan Maria Srikandi M. Sari. Penulis memulai pendidikannya di SDK Diller, pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Susila Koting dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Nita dan tamat pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Matematika, program S1 dan selesai pada tahun 2022.

BOSOWA

